

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME SISWA SDN
TAMBAKBAYAN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

ESY KARINA

NIM. 203200038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM
MEMBENTUK SIKAP NASIONALISME SISWA SDN
TAMBAKBAYAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

ESY KARINA
NIM. 203200038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Esy Karina
Nim : 203200038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Ponorogo, 15 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Esy Karina
NIM : 203200038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 7 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Ponorogo, 13 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A. ()
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd. ()
Penguji II : Lukman Hakim, M.Pd. ()

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esy Karina

NIM : 203200038

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Judul Skripsi : Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut prediksi kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Yang membuat Pernyataan



Esy Karina
NIM. 203200038

PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrahmatullhi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, kesehatan, serta kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Dengan segenap hati, penulis mempersembahkan tulisan ini kepada:

1. Kepada ayah dan ibu tersayang, tugas akhir ini kupersembahkan. Tiada kata yang bisa menggantikan segala kasih sayang, usaha, semangat, dan materi yang telah ayah dan ibu curahkan. Terimakasih untuk setiap tetes keringat serta doa tulus yang ayah ibu panjatkan untuk putrimu tersayang.
2. Kepada seluruh keluarga yang sudah tulus ikhlas membantu, mensuprot dalam proses skripsi supaya berjalan lancar, terimakasih atas doa dan dukungannya sehingga penelitian ini bisa selesai dengan lancar
3. Sahabat dan teman tersayang, tanpa semangat dan dukungan kalian semua tak mungkin saya sampai disini, seluruh, teman-teman PGMI B dan teman-teman yang ikut kebersamaiku berjuang untuk menyelesaikan tugas akhir ini terimakasih untuk semua perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang kita lukis selama ini, semoga kita bisa menemukan sukses kita.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan.*

(Q.S Al-Insyirah: 5-6)¹

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* 98:5-6

ABSTRAK

Karina, Esy. 2024. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Lukman Hakim, M.Pd.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pramuka, Nasionalisme

Sikap nasionalisme adalah suatu pengertian yang memuat kesadaran bahwa seluruh warga negara adalah bagian dari bangsa Indonesia dan mempunyai kewajiban untuk mencintai dan melindungi negaranya. Penerapan sikap Nasionalisme seperti memiliki rasa cinta tanah air, bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia, bersedia mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsanya.

Tujuan dari penelitian ini untuk (1) Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme. (2) Mendeskripsikan kegiatan apa saja program ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan sikap nasionalisme. (3) Mendeskripsikan implikasi dari ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan sikap nasionalisme.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang dilakukan di SDN Tambakbayan Ponorogo. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan dan jenis penelitian studi kasus. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa (1) Langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka meliputi persiapan materi, pelaksanaan kemudian evaluasi. (2) Program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan dalam program kerja Pramuka dibuat sesuai dengan SKU serta Silabus Pramuka Penggalang. Adapun kegiatannya seperti PBB, kode kehormatan pramuka, lagu wajib nasional dan daerah, berbagai materi pramuka, berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan, (3) Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menghasilkan dampak yang positif bagi siswa, terutama bagi pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Pramuka bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa, pengembangan keterampilan, memberikan pengalaman belajar holistik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berprestasi dalam kompetisi.

ABSTRACT

Karina, Esy. 2024. *Implementation of Scout Extracurricular Activities in Increasing the Nationalism Attitude of Tambakbayan Ponorogo Elementary School Students.* **Sarjana, Thesis**, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Science, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Lukman Hakim, M. Pd.

Keywords: Extracurricular, Scouting, Nationalism

The attitude of nationalism is an understanding that contains the awareness that all citizens are part of the Indonesian nation and have an obligation to love and protect their country. The application of Nationalism attitudes such as having a sense of love for the country, being proud to be a nation and being part of Indonesian society, placing common interests rather than their own interests and groups or groups, recognizing and fully appreciating the diversity in the Indonesian nation, willing to defend and advance the country and the good name of the nation.

The purpose of this study is to (1) Describe the steps of implementing extracurricular Scouting in shaping attitudes of Nationalism. (2) Describe what activities the scout extracurricular program has in improving the attitude of nationalism. (3) Describe the implications of the Scout extracurricular program in improving the attitude of nationalism.

The research method used is descriptive qualitative with a case study research type and approach conducted at SDN Tambakbayan Ponorogo. Data obtained from the results of observations, interviews and documentation. While the research approach uses and type of case study research. The data analysis technique used uses the theory of Milles, Huberman, and Saldana, namely data condensation, data presentation and conclusion drawing.

Based on the results of the analysis, it can be concluded that (1) The steps in the implementation of extracurricular Scouting include material preparation, implementation and then evaluation. (2) The Scout extracurricular activity program activities in the Scout work program are made in accordance with the SKU and the Cub Scout Syllabus. The activities include the United Nations, the scout code of honor, national and regional compulsory songs, various scout materials, participating in competition activities, (3) The implications of Scout extracurricular activities have a positive impact on students, especially for the formation of students' nationalism. Scouting can be a forum for student character building, skill development, providing holistic learning experiences, and providing opportunities for students to excel in competition.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang ini.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo sosok yang inspiratif yang membuat peneliti termotivasi untuk menjadi perempuan yang terpelajar.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selalu memberikan arahan kepada mahasiswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd., selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu dalam proses perkuliahan hingga

menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Bapak Lukman Hakim, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya serta mengamalkan ilmunya untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan dan nasehat agar menjadi pribadi yang lebih baik.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan yang telah mendidik peneliti sampai detik ini.
6. Kepala Sekolah serta guru di SDN Tambakbayan Ponorogo yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian ini.
7. Siswa-siswi SDN Tambakbayan Ponorogo yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu titik segala bantuan yang telah diberikan semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh karena itu kiranya kritik komasaran, dan arahan selalu peneliti harapkan demi elang yang lebih baik dan sempurna adalah waktu yang akan datang. Akhir kata, penulis harapan semoga segala berikut ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 15 Mei 2024

Penulis

Esy Karina
203200038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Data Dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan	35

E. Teknik Analisi Data	36
F. Pengecekan dan Keabsahan Penelitian	40
G. Tahapan penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Data Umum	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	30
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	75
Lampiran 2 Kisi-Kisi Angket.....	78
Lampiran 3 Lembar Angket.....	79
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	82
Lampiran 5 Hasil Angket Siswa.....	92
Lampiran 6 Program Kerja Penggalang.....	101
Lampiran 7 Dokumentasi.....	104
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	110
Lampiran 10 riwayat hidup.....	111

TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	‘	ز	Z	ق	q
ب	b	س	S	ك	k
ت	t	ش	Sh	ل	l
ث	Th	ص	s	م	m
ج	J	ض	d}	ن	n
ح	H	ط	t	و	W
خ	kh	ظ	z	هـ	H
د	D	ع	‘	ي	Y
ذ	dh	غ	Gh		
ر	r	ف	F		

Ta'marbuthah tidak ditempatkan kecuali dalam susunan idafah, huruf tersebut ditulis t. Misalnya *fatana*; *fatana al-nabi*

Diftong dan konsonan rangkap

وَأ	=	Aw	وَأ	=	u
يَأ	=	Ay	يَأ	=	i

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf waw yang di dahului dhomah dan huruf yayang didahului kasrah seperti tersebut dalam tabel

Bacaan panjang

أ	=	a	يَأ	=	i	وَأ	=	u
---	---	---	-----	---	---	-----	---	---

Bacaan sandang

أل	=	al-	ألش	=	al-sh	وأل	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menimbulkan banyak tantangan yang perlu dihadapi. Globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan. Sekarang kita telah mengetahui suatu proses yang amat cepat, yang perlu diantisipasi oleh kita sebagai pendidik yaitu proses globalisasi, bagaimanapun kita akan terseret oleh arus globalisasi.² Selama beberapa dekade terakhir. Menghadapi tantangan di era 5.0 saat ini sudah tidak hanya terpaut dengan digitalisasi, akan tetapi menuntut bagaimana kemajuan sumber daya manusia yang maju dan unggul. Dalam dunia pendidikan, hal ini sangat erat kaitannya dengan bagaimana menyiapkan peserta didik kita dalam menghadapi era digital dan era society seperti saat ini.³ Tren globalisasi telah merambah di masyarakat dengan sangat cepat dan mempengaruhi banyak aspek kehidupan. Perubahan tersebut memberi dampak positif dan negatif pada lapisan masyarakat. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan merupakan salah satu contoh dari keuntungan globalisasi. Namun, dampak negatif yang ditimbulkan juga tidak bisa diremehkan. Saat ini rasa nasionalisme semakin terkikis karena budaya asing dengan mudahnya menembus dan mempengaruhi pola pikir khususnya generasi muda⁴

² Ahmad barizi, "Dampak Era Globalisasi di Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, no.9 (2022): 73

³ Lukman Hakim, "Membangun Ilmuwan Cilik Melalui Integrasi Pembelajaran I-Metals (Islamic - Mathematics, Environment, Technology, Art, Literacy, And Science) Di Raudhatul Athfal, Badegan, Ponorogo," *Indonesian Engagement Journal* 2, no. 2 (2021): 39.

⁴ Alfiana, Hilda Nur, and Fatma Ulfatun Najicha, "Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9,no.1 (2022): 46

Penurunan moral yang dialami oleh berbagai umur dari kalangan dewasa hingga anak usia sekolah dasar. Peristiwa tersebut terjadi bukan tanpa alasan, namun terdapat perilaku yang mendasarinya, seperti akses informasi yang mudah dan tanpa filter. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sifat anak bangsa menurun dengan mengikuti tren, bahkan jika itu bertentangan dengan budaya kita.⁵ Mudahnya akses siswa untuk merambah ke dunia sosial media seperti yang banyak di sajikan media sosial seperti Tiktok, Youtube, Facebook, Instagram dan platform sosial media lainnya yang mana tontonan yang tidak diawasi dengan baik maka akan menimbulkan dampak yang buruk bagi siswa, contoh kecilnya anak mudah meniru apa yang sedang tren di media sosial tersebut yang mana tern tersebut kadang kurang baik untuk di tiru, anak juga lebih hafal lagu-lagu yang sedang tren seperti di Tiktok padahal lagu tersebut kurang layak dinyanyikan oleh anak pada usia sekolah.

Sekolah Dasar Negeri Tambakbayan merupakan instansi pendidikan yang berlokasi di jalan Jola-Joli No.75 Kabupaten Ponorogo. Sekolah ini mengawali perjalanan sebagai sekolah dasar negeri pada tahun 1923, dimana SD ini juga terdapat ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan satu minggu sekali yaitu pada hari Sabtu pagi.⁶ Adanya ekstrakurikuler ini diharapkan bisa mendorong untuk meningkatkan sikap nasionalisme para siswanya. Pada kenyataannya, sikap nasionalisme para siswa masih tergolong rendah hal ini

⁵ M. Fathurahman, Nila Puspita, "Interelasi Nilai Moral Dalam Serat Wedharaga Terhadap Substansi Mata Kuliah Pembelajaran Dan Materi Akidah Akhlak di SD/MI," *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 2 (2023): 212.

⁶ Wawancara dengan pembina pramuka dalam rangka studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2023 di SDN Tambakbayan Ponorogo.

terbukti dengan adanya siswa yang belum hafal beberapa lagu wajib nasional ataupun masih terbalik-balik cara menyanyinya. Ada beberapa siswa juga masih belum hafal atau mengetahui nama-nama pahlawan ketika di tes lewat foto pahlawan dan masih banyak juga siswa yang belum disiplin terkait pada pembelajaran di sekolah yang mana sikap disiplin tersebut juga sebagai perwujudan dari sikap nasionalisme yaitu rela berkorban demi bangsa.⁷

Berdasarkan hal di atas menjadikan alasan bagi peneliti untuk menggunakan lokasi SDN Tambakbayan sebagai objek penelitian karena terdapat permasalahan terkait sikap nasionalisme siswa yang kurang atau masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih belum hafal lagu wajib dan lagu daerah Indonesia, nama pahlawan serta masih kurangnya sikap disiplin siswa.

Menyikapi peristiwa kurangnya sikap nasionalisme siswa tentunya pendidik memiliki peranan yang sangat penting guna menanamkan sikap nasionalisme siswa yang bisa mempengaruhi cara pandang terhadap bangsa dan negara siswa. Alasan sikap nasionalisme penting bagi siswa karena siswa bisa menjadi warga negara yang sejahtera dan damai dengan wujud kecintaan dan kehormatan terhadap bangsa sendiri.⁸ Pendidikan pada sekarang ini bukan lagi sekedar memberantas buta huruf. Akan tetapi lebih mengutamakan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidikan tentunya mempunyai tujuan yang baik bagi para siswanya. Tujuan utama yakni mengembangkan potensi akal, jasmani dan rohani manusia serta berupaya

⁷ Wawancara dengan pembina pramuka dalam rangka studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2023 di SDN Tambakbayan Ponorogo.

⁸ Gina Amalia, "Menumbuhkan Rasa Nasionalisme dan Patriotisme Pada Anak Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no.2 (2022): 110.

mendidik moral dan tanggung jawab.⁹Sebab dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini menuntut bagaimana peserta didik mampu dan memiliki pengetahuan yang cukup luas serta memiliki keahlian agar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang ini. Semakin menurunnya kualitas bangsa ini berdampak pada Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk dalam pembentukan sikap nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda.

Pembentukan sikap siswa tentunya diperlukan suatu wadah untuk menampung serta kemudian mengolahnya agar menjadi sesuatu hal yang kita inginkan. Sekolah tentunya sudah menyiapkan berbagai wadah yang mana siswa tersebut akan masuk dengan menyesuaikan kebutuhan yang ada yaitu saah satunua adalah ekstrakurikuler. Tempat dimana seorang anak mengembangkan segala kreativitas dan kecerdasannya. Pendidikan saat ini berfokus pada siswa yang berusaha menemukan masalah dan solusinya. Kreativitas anak akan mendapat kesempatan untuk menyampaikan gagasannya melalui sekolah, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan banyak kegiatan yang memuaskan hati siswa, karena kegiatan ini akan dipilih siswa berdasarkan minat dan bakatnya.¹⁰

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan contoh dua jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah

⁹ Lailatul Fitroh, Miftachul Choiri, “ Konsep Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal AL THIFL* 2, no. 1 (2022): 2.

¹⁰Sutriani, Nur Hidayah. 2023. “Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Islam Di Mts Alkhairaat Sakita.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(2):585–95.

kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, kecuali siswa yang tidak diperkenankan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam kondisi tertentu. Sementara itu, ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang tidak wajib diikuti oleh siswa. Artinya siswa tersebut dapat mengikuti program tersebut atau tidak. Rencana kegiatan ekstrakurikuler wajib yang saat ini sedang digalakkan adalah Pramuka. Pramuka dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bukan tanpa alasan, melainkan karena pramuka telah dijadikan sebagai landasan pembinaan pramuka sejak awal berdirinya. Pembinaan ini merupakan salah satu isi program pendidikan dasar awal bela negara.¹¹

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang telah diatur sebagai ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dasar sampai menengah keatas.¹² Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu tentang “Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Pramuka di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta”.¹³ dengan hasil yaitu nilai nasionalisme berhasil ditanamkan terhadap peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada lokasi penelitian dan proses pembentukan sikap nasionalisme yang dilakukan melalui proses pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka. Interpretasi dari sikap nasionalisme tersebut dengan melalui kegiatan fun game seperti KIM, lewat

¹¹ Muhammad Wicakson, D.M, *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasi di SMP IT Al-Husein Tigaraksa* (Pekalongan: PT. Masya Expanding Management), 73.

¹² Dwi Pratiwi, Lukman, & Sri Kustianti 2021 “Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib.” *Juridikdas* 4, no. 2, 192

¹³ Namiroh Lubis, "Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. L, " (Tesis, UIN Yogyakarta, 2020)

cabang perlombaan mata lomba seperti paduan suara menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dan lomba tari Jathil dan Bujang Ganong serta penenaman lewat tes syarat kecakapan umum atau SKU.

Pramuka bisa menjadi salah satu wadah untuk membentuk sikap nasionalisme siswa. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 menjelaskan bahwa, pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan nilai-nilai Kepramukaan.¹⁴ Hal ini juga didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Pembina Pramuka yang menyatakan bahwa Pramuka di SDN Tambakbayan digunakan sebagai salah satu wadah untuk membentuk sikap Nasionalisme siswa dengan kegiatan berupa PBB, game, KIM, yel-yel dan masih ada kegiatan lainnya yang bisa diselipi nilai pendidikan nasionalisme.¹⁵

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk semua aspek perkembangan kurikulum. Penerapan praktis ilmu disesuaikan dengan kebutuhan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Ekstakurikuler juga merupakan salah satu alat untuk mengembangkan nilai-nilai karakter. Kegiatan ekstakurikuler juga diharapkan menjadi menjadi suatu peningkat nilai karakter.¹⁶ Kegiatan Kepramukaan di SDN Tambakbayan Ponorogo aktif dilaksanakan sebagai implentasi dari adanya aturan bahwa Pramuka merupakan ekstakulikuler yang wajib.

¹⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakulikuler Waji

¹⁵ Wawancara pembina pramuka dalam rangka studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2023 di SDN Tambakbayan Ponorogo.

¹⁶ Fathor Rozi, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren," *Manajemen dan Ilmu Pendidikan* 3,no. 1 (2021): 123.

Dalam prakteknya kegiatan tersebut terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas Siaga dan kelas Penggalang. Materi yang diberikan disesuaikan dengan rancangan materi yang telah dibuat. SKU (Syarat Kecakapan Umum) salah satunya adalah materi kepramukaan yang di dalamnya juga terdapat materi yang bisa mengolah serta meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Contohnya terdapat pada SKU Penggalang Ramu no 15, 16, 17,18 yang membahas tentang sejarah kiasan bendera merah putih, lagu kebangsaan, lagu nasional dan lagu daerah, lambang negara serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.¹⁷

Lembaga pendidikan teruslah berupaya guna memainkan peran dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa seagai sarana kesadaran akan identitas kebangsaan. Salah satunya dengan kegiatan Pramuka. Seorang pendidik harus mengetahui gaya belajar peserta didik sebagai keunikan yang dimiliki masingmasing peserta didik.¹⁸ hal ini dapat membantunya untuk mendekati setiap peserta didik dalam menyampaikan informasi dengan gaya yang sesuai. Para pembina Pramuka teruslah berinovasi dan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Pada saat sebelum atau sesudah pembelajaran materi pramuka pembina akan menyelipkan materi lagu daerah maupun lagu nasional. Guru tentunya juga terus membantu agar ketercapaian hal tersebut bisa meningkat yaitu dengan cara pada pagi hari sebelum pelajaran dimulai maka akan menyalakan musik di soundsistem yang mana musik tersebut berisikan lagu daerah dan lagu wajib nasional sehingga seluruh siswa

¹⁷ Observasi di sekolah SDN Tambakbayan dalam rangka studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2023

¹⁸ Moh. Miftachul Choiri, "Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist" *Jurnal Ilmiah AL THIFL* 6, no. 2 (2024): 398.

dapat mendengarkan kan lambat laun akan hafal.

Pembina juga pernah mencoba mengemas materi mengenai pengenalan pahlawan yaitu dengan metode permainan yang bernama KIM. KIM sendiri merupakan singkatan dari kemampuan indra manusia. KIM dikategorikan menjadi 6 yaitu : KIM lihat, KIM dengar, KIM cium, KIM raba, KIM rasa dan KIM kombinasi.¹⁹ Untuk mengenal pahlawan yaitu pembina mengguakan jenis KIM lihat dengan memperlihatkan sebuah foto pahlawan kemudian siswa menebaknya siapa nama pahlawan tersebut. Untuk mengenal lagu daerah dan nasional pembina menggunakan KIM dengar dengan menyalakan lagu dan siswa kemudian menebaknya. Metode KIM ini juga sangat familiar dijadikan cabang lomba di berbagai kegiatan Pramuka.

Kegiatan kepramukaan di SDN Tambakbayan juga dikemas dengan berbagai kegiatan seperti di dalam kelas, di luar kelas, maupun diluar sekolah. Dari kegiatan yang dilaksanakan secara mandiri oleh sekolah maupun kegiatan yang diadakan oleh lembaga diluar sekolah seperti contohnya perlombaan yang dilaksanakan oleh Kwartir Ranting Ponorogo. SDN Tambakbayan juga ikut berpartisipasi di dalam perlombaan tersebut. Banyak cabang berlombaan yang diadakan yang mana tentunya juga memiliki makna nilai Nasionalisme seperti salah satunya yaitu lomba paduan suara. Perlombaan tersebut mengharuskan kelompok perombaan menyanyikan lagu wajib nasional secara baik dan hikmat disertai dengan satu pemimpin regu yang memimpin menjadi dirijen. Perlombaan tersebut bisa dikatakan sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan

¹⁹ Lu'luun Nafisah et al., "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya," *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 281.

rasa nasionalisme anak.²⁰

Terdapat juga perlombaan yaitu Lomba Upacara Pembukaan dan Penutupan Apel latihan Pramuka. Di dalam sesi lomba tersebut terdapat susunan acara yaitu hormat kepada bendera yang mana pada momen tersebut anak juga dilatih bagaimana mereka menghargai bendera pusaka sang merah putih yaitu bendera negara Indonesia. Kegiatan tersebut juga bisa melatih anak untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme anak yang mana untuk menamatkan kemerdekaan merupakan hasil dari perjuangan para pahlawan yang patut kita hargai dan hormati, kemudian juga terdapat lomba menari Jathil dan Warok pada mata lomba Pramuka tersebut yang mana lomba tersebut merupakan perwujudan dari mencintai kebudayaan daerah yang juga merupakan implementasi dari sikap nasionalisme.²¹

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu, bagaimana strategi pembina pramuka dan guru serta kemampuan siswa Pramuka tingkat Penggalang dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui kegiatan Kepramukaan. Fokus dari penelitian pada siswa tingkat Penggalang, jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti akan meneliti

²⁰ Observasi studi pendahuluan di SDN Tambakbayan pada tanggal 6 Agustus 2023.

²¹ Observasi di sekolah SDN Tambakbayan dalam rangka studi pendahuluan pada tanggal 27 Mei 2023

bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo?
2. Apa saja program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.
2. Mendeskripsikan kegiatan apa saja ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.
3. Mendeskripsikan implikasi dari ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini agar bisa sebagai khasanah keilmuan serta memberikan manfaat terkait penanaman nilai nasionalisme melalui komponen ekstrakurikuler Pramuka guna menambah ilmu pengetahuan serta pengkajian dalam masalah pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru dan Pembina

Penelitian ini agar bisa membantu guru dan pembina dalam menjalankan proses belajar mengajar yang inovatif dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan sikap Nasionalisme siswa supaya lebih baik lagi.

b. Bagi Siswa

Memberikan suatu pembelajaran yang baik bagi siswa untuk meningkatkan jiwa cinta tanah air sebagai perwujudan sikap Nasionalisme.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan skripsi sebagai berikut:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian. Bab pendahuluan mengenai penelitian kualitatif berfokus pada gap penelitian yang dibahas. Namun, yang membedakan adalah hadirnya pertanyaan penelitian yang bertujuan untuk

menggali lebih dalam gap penelitian yang ada pada . Pertanyaan penelitian ini dijawab oleh peneliti berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan dibahas pada bab pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian teori tentang ekstrakurikuler Pramuka, dan sikap Nasionalisme siswa, Kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Isi bab kedua menjelaskan teori para ahli yang mendukung penelitian ilmiah berdasarkan teori-teori tersebut dan menjelaskan teori dan konsep terkait dengan judul penelitian. Kajian teori ini mencakup penjelasan berbagai teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Karya teoretis ini tersedia dari berbagai sumber pustaka. Tujuan kajian teori ini adalah agar peneliti dapat memahami pengertian dan karakteristik variabel yang diteliti. hal tersebut merupakan bahan acuan dasar bagi peneliti ketika melakukan penelitian.

Bab ketiga, yaitu metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Kemudian lokasi dan waktu penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Data dan sumber data yang akan diambil. Prosedur pengumpulan data yang digunakan. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab keempat, yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berisi, gambaran umum latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan. Pada Bab 4, peneliti menjelaskan hasil penelitian dan membahas penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini, penulis harus mampu memberikan bukti empiris yang dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.

Bab kelima, yaitu penutup dari laporan yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

Menurut Oteng Sutisna menyatakan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pembelajaran tambahan serta kegiatan siswa yang dilaksanakan di sekolah, yang mana berorientasi guna memperkaya dan menambah wawasan keilmuan serta kepribadian siswa.²² Menurut Asmani dalam Marcella, dkk ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran serta jam pelayanan konseling guna membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan khusus yang diselenggarakan oleh sekolah atau lembaga pendidikan.²³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar ketentuan kurikulum yang ada saat ini, namun bersifat mendidik dan menunjang pendidikan dengan membantu tercapainya tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini benar-benar merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, yang diikuti oleh semua guru. Oleh karena itu, kegiatan ini harus direncanakan secara matang dan didukung oleh seluruh guru.²⁴

²² Muhamad Syamsul Taufik, *Manajemen Penjas*, ed. Abdul (Indramayu: CV. Adanu Abimata), 147.

²³ Marcella Nafisah, Lu'luun, Syamsul Ghufon, Mohammad Taufiq, and Akhwani Akhwani. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 272–84. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>.

²⁴ Beny Sinta, Sari. "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Moralitas

Berdasarkan kutipan di atas kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar ketentuan kurikulum yang ada saat ini, namun bersifat mendidik dan menunjang pendidikan dengan membantu tercapainya tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini benar-benar merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, yang diikuti oleh semua guru. Oleh karena itu, kegiatan ini harus direncanakan secara matang dan didukung oleh seluruh tenaga pendidik.

2. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Pendidikan and Kebudayaan dalam jurnal M.Nasrul Hidayah yaitu:

- a. Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuannya tentang hubungan antar mata pelajaran yang dipelajari, mengembangkan bakat dan minatnya, serta melengkapi perkembangannya dan melengkapi upaya pembinaan manusia yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, ilmu pengetahuan dan keterampilan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan khusus di luar bidang kurikulum akademis, kesehatan jasmani dan rohani yang baik, kepribadian yang stabil dan mandiri, mempunyai jiwa rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

- b. Siswa dapat menggunakan pendidikan karakter dan menghubungkan ilmu yang diperoleh melalui kurikulum dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan.²⁵

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari pengembangan sekolah secara keseluruhan. Secara hukum, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dasar hukum yang kuat karena diatur dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 pada Pasal 2, yaitu: kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²⁶

Kegiatan ekstrakurikuler dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilaksanakan di luar jam wajib sekolah yang bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan siswa, mengenal keterkaitan antar mata pelajaran yang berbeda, dan membantu siswa leluasa memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya, mengembangkan diri terutama dengan memperluas pengetahuan dan mengembangkan kemampuan pengembangan sikap dan nilai-nilai positif. Ekstrakurikuler juga berfungsi untuk melengkapi pembelajaran di kelas dengan pengalaman praktis atau bisa disebut dengan pembelajaran tambahan yang bisa menambah pengetahuan serta keterampilan siswa.

²⁵M. Nasrul Hidayah., dkk. "Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali *Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar* (2022): 3

²⁶ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12 no.2 (2019):189

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Adapun fungsi dari ekstrakurikuler yang dijelaskan oleh Yulyanti dalam jurnal Manajemen Kegiatan Ekstakurikuler di Kelompok Bermain AR Rahman Galang Tinggi yaitu:

- a. Pengembangan, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas serta kemampuan siswa sesuai dengan minat bakat serta potensi siswa.
- b. Sosial, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan rasa tanggung jawab siswa.
- c. Rekreatif, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan suasana menyenangkan, menggembirakan, rileks guna menunjang proses perkembangan siswa.
- d. Persiapan karir, kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Ekstrakurikuler diharapkan bisa meningkatkan serta mendorong siswa dalam menyalurkan minat dan bakat siswa sehingga dapat terbiasa dalam mereka menyikapi kesibukan sehari-hari yang dialami siswa.²⁷

4. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti anak muda yang berkarya. Menurut Nasrudin dalam jurnal Afda Pramuka adalah setiap pemuda yang aktif dalam kegiatan kepanduan dan di didik dengan berbagai keterampilan, kedisiplinan, rasa percaya diri, gotong royong dll. Undang-Undang Republik Indonesia

²⁷ Yulyanti, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain AR Rahman Galang Tinggi," *Journal Of International Multidisciplinary Research* 1, no.1 (2022): 123

Nomor 12 Tahun 2010 menyebutkan bahwa pendidikan Pramuka adalah proses pembentukan karakter, kecakapan hidup, dan etika luhur Pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁸ Dalam Pramuka terdapat 4 tingkatan yaitu: Pramuka Siaga yaitu untuk kelompok usia 7-10 tahun, Pramuka Penggalang yaitu untuk kelompok usia 11-15 tahun, Pramuka Penegak yaitu untuk kelompok usia 16-20 tahun, Pramuka Pandega yaitu kelompok usia 21-25 tahun. Tingkatan pramuka didasarkan pada tingkatan kemampuan anggotanya yang disebut dengan syarat-syarat kecakapan umum atau SKU. Untuk pramuka siaga dan penggalang, masing-masing memiliki tiga tingkatan, sedangkan untuk pramuka penegak memiliki dua tingkatan, dan pramuka pandega hanya satu tingkatan.

Pramuka juga memiliki kode kehormatan dan nilai luhur yang mana menjadi suatu norma dalam bertingkah laku wajib dipelajari dan diamalkan yaitu dasa darma pramuka. Berikut isi dari dasa darma Pramuka yaitu: takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan ksatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perbuatan dan perkataan.

²⁸ Afdal, Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019." *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4 no.2 (2019): 70.

5. Kepramukaan Model Pengorganisasian Ektrakurikuler Wajib Kepramukaan

Panduan peraturan ekstrakurikuler juga diatur dalam panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar yaitu :

- a. Model blok memiliki karakteristik sebagai berikut: diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran, untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 jam, penanggung jawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus, pembina kegiatan adalah guru kelas atau guru mata pelajaran selaku pembina pramuka atau serta dapat dibantu oleh pembantu Pembina (instruktur muda/instruktur pramuka)
- b. Model aktualisasi memiliki karakteristik sebagai berikut: diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan setiap satu minggu satu kali setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.
- c. Model reguler yaitu diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan gerakan pramuka di dalam gugus depan, pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing gugus depan.

6. Sifat Kepramukaan

Berdasarkan AD dan ART dalam buku Boyman Ragam Latihan Pramuka karya Andri menyebutkan beberapa sifat Kepramukaan adalah:

- a. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama.

- b. Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- c. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan ke-percayaannya itu.²⁹

Berdasarkan resolusi konferensi kepramukaan sedunia, menyatakan tiga sifat yaitu:

- a. Nasional, kepramukaan diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara.
- b. Internasional, kepramukaan harus mengembangkan rasa persaudaraan serta persahabatan antar sesama anggota kepanduan dan sesama manusia.
- c. Universal, kepramukaan dapat berlaku untuk siapa saja serta dimana saja.³⁰

7. Tujuan Kepramukaan

Gerakan Pramuka bertujuan untuk melatih setiap Pramuka agar mempunyai pribadi yang setia, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, taat hukum, disiplin, dan menjaga nilai-nilai luhur bangsa, serta mempunyai keterampilan untuk hidup berbangsa. kerangka dalam memelihara dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila dan menjaga lingkungan hidup.³¹

²⁹ Andri Bob Sunardi, BOYMAN Ragam Latih Pramuka (Bandung: Darma Putra, 2016),4

³⁰ Andri Bob Sunardi,4

³¹ Andri Bob Sunardi,5

8. Fungsi Kepramukaan

Fungsi kepramukaan juga terdiri dari tiga fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan pemuda.
- b. Merupakan suatu pengabdian (job) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian.
- c. Merupakan alat (means) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya.

Gerakan Pramuka memiliki peran penting untuk penyelenggaraan pendidikan non Formal yang berada di luar lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among. (Berdasarkan AD & ART Gerakan Pramuka, Pasal 5). Gerakan Pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai prosedur kegiatan pramuka melalui :

- a. Pendidikan dan pelatihan pramuka.
- b. Pengembangan pramuka.
- c. Pengabdian masyarakat dan orang tua.
- d. Permainan yang berorientasi pada pendidikan.

(Pasal 3, UU No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka)³²

9. Nasionalisme

a. Definisi Nasionalisme

Menurut KBBI dalam jurnal Gunawan Santoso menyebutkan, nasionalisme adalah pemahaman atau ajaran cinta tanah air atau negara. Setiap warga negara Indonesia pasti mempunyai cita-cita dan tujuan yang sama. Nasionalisme berasal dari kata nation yang berarti bangsa. Sementara itu, istilah bangsa mempunyai banyak arti, salah satunya adalah sekelompok orang yang biasanya dihubungkan oleh satu kesatuan bahasa dan budaya untuk menempati suatu wilayah tertentu di permukaan bumi.³³ Menurut Djoyomartono sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalisme Indonesia dan berjiwa Pancasila.³⁴

Menurut Permanto dalam jurnal Isna menyatakan bahwa pengertian nasionalisme adalah suatu pengertian yang memuat kesadaran bahwa seluruh warga negara adalah bagian dari bangsa Indonesia dan mempunyai kewajiban untuk mencintai dan melindungi negaranya. Sikap nasionalis di Indonesia tercermin dari ideologi bangsa Indonesia, khususnya Pancasila. Ideologi Pancasila didasarkan

³² Andri Bob Sunardi, 5

³³ Gunawan Santoso, "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 2 (2023): 215.

³⁴ Triana Firdatus Sholekhah, "Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Man 2 Banyuwangi" *Kajian moral dan kebangsaan* 8, no. 3 (2020): 903.

pada lima prinsip nilai dasar dan dijadikan pedoman bagi seluruh warga negara, individu, dan kelompok.³⁵

b. Ciri-Ciri Sikap Nasionalisme

Menurut Dahlan dalam jurnal Ririn ciri-ciri sikap nasionalisme antara lain rela berkorban, cinta tanah air, membela nama bangsa Indonesia, bangga menjadi warga negara Indonesia, solidaritas dan persatuan, patuh pada peraturan, disiplin, berani, jujur, dan kerja keras.³⁶ Beberapa ciri khas nasionalisme antara lain:

- 1) Adanya persatuan dan kesatuan bangsa.
- 2) Adanya organisasi yang berbentuk modern dan berwatak nasional.
- 3) Adanya perjuangan yang terorganisir dan berwawasan luas. karakter bangsa dengan tujuan mendirikan dan memerdekakan negara merdeka dan menyerahkan kekuasaan di tangan rakyat.
- 4) Nasionalisme mengutamakan kecerdasan sehingga pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.³⁷

Menurut Bambang Sugiono Ciri-ciri orang yang memiliki sikap nasionalisme antara lain:

- 1) Memiliki rasa cinta tanah air

³⁵ Isna Nadifah Nur Fauziah,dkk.“Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2 no.2(2021): 96.

³⁶ Ririn Agustina,dkk. “Meningkatkan Sikap Nasionalisme Pada Materi Sumpah Pemuda Melalui Media Pembelajaran Audio Visual.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara* hal. 2.

³⁷ Isna Nadifah Nur Fauziah,dkk.“Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2 no.2(2021): 97.

- 2) Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
- 3) Menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya
- 4) Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
- 5) Bersedia mempertahankan dan memajukan Negara dan nama baik bangsanya
- 6) Menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.³⁸

c. Indikator Nasionalisme

Menurut teori dari Aman dari jurnal Sri Uji Lestari yang mengemukakan bahwa ada beberapa indikator sikap nasionalisme yaitu:

- 1) Bangga sebagai bangsa Indonesia.
- 2) Cinta tanah air dan bangsa.
- 3) Rela berkorban demi bangsa
- 4) Bangga pada budaya yang beragam.
- 5) Menghargai jasa para pahlawan.
- 6) Mengutamakan kepentingan umum.³⁹

³⁸ Sugiono, Bambang, *Pancasila Sebagai Perekat Dan Pemersatu Bangsa*,(Malang: Media Nusa Kreatif, 2021),107

³⁹ Nafisah, Lu'luun, Syamsul Ghufon, Mohammad Taufiq, and Akhwani Akhwani. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 272–84. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>.

Penelitian pada kali ini akan memilih indikator terkait bangga sebagai bangsa Indonesia, bangga pada budaya dan bangsa serta menghargai jasa para pahlawan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian tentang menumbuhkan sikap Nasionalisme, maka terlebih dahulu dilakukan tinjauan penelitian terdahulu yang membahas tentang menumbuhkan sikap Nasionalisme. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

Penelitian pertama, oleh Dwi Puji Astuti 2022 dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut Implementasi karakter nasionalisme pada kegiatan Pramuka dapat dilakukan melalui pengujian Satuan Kecakapan Umum (SKU), upaya Pembina Pramuka dengan menggunakan sistem among, mengamalkan nilai-nilai pada dasa darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah membahas ekstrakurikuler pramuka sebagai menumbuhkan sikap Nasioanalisme. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah aspek yang diteliti dalam penelitian hanya membahas kelas V serta lokasi penelitian dilakukan di Jakarta Selatan, sedangkan penelitian peneliti membahas tingkatan Penggalang. Dan lokasi di Ponorogo.

⁴⁰ Lestari, Sri Uji; Saraswati, Ufi; Muntholib, Abdul. “Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukorejo.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah* 13, no. 2 (2018): 214.

Penelitian yang kedua, oleh Dedi Surahman pada jurnal tahun 2022 dengan judul “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir” Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dilakukan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir untuk mendorong dan membiasakan anak berperilaku patriotik, kemudian siswa diajarkan untuk selalu peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara wajar melalui kegiatan pendidikan seperti kegiatan gotong royong, kegiatan berkemah, dan kegiatan penemuan. Melalui kegiatan gotong royong para siswa saling membantu diantara temannya untuk membersihkan lingkungan, dan pada saat kegiatan berkemah dihibau untuk menjaga kebersihan di perkemahan dan selalu memperhatikan alam selama melakukan kegiatan eksplorasi. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah membahas penelitian terkait kepramukaan dan cinta tanah air yang mana sikap tersebut adalah salah satu sikap Nasionalisme.⁴¹ Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah lokasi yang berbeda yaitu di Indragiri hilir aspek yang diteliti dilakukan pada siswa SMP, metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara, bentuk interpretasi kegiatan ekstrakurikuler dengan aktivitas gotong royong, berkemah sedangkan penelitian yang peneliti lakukan dilaksanakan di Ponorogo, peneliti ini meneliti tentang siswa SD, metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara

⁴¹ Surahman, Dedi. “Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik Di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir.” *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 13, no. 2 (2022): 8–16.

serta angket, bentuk interpretasi kegiatan dengan memiliki rasa cinta tanah air, bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia, bersedia mempertahankan dan memajukan Negara dan nama baik bangsanya

Penelitian ketiga, oleh Nopalta Bagus Samudra jurnal 2018 dengan judul “Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa MAN 1 Banyuwangi” Peranan kegiatan kepramukaan dalam menumbuhkembangkan sikap nasionalis siswa adalah memegang peranan penting dalam membentuk sikap nasionalis siswa. Seringkali terlihat generasi muda masa kini mengalami kemerosotan nilai-nilai nasionalisme yang berujung pada menurunnya sentimen patriotik, merosotnya etika dan nilai-nilai Pancasila, serta tergerusnya arus globalisasi. Kegiatan wajib pramuka yang dilaksanakan di MAN 1 Banyuwangi akan membawa dampak bagi siswa, sehingga mereka menjadi siswa yang berjiwa Pancasila, beretika dan cinta tanah air dan negara, khususnya Indonesia. Peranan lain dari kegiatan kepramukaan terletak pada sikap nasionalis siswa, dan juga kegiatan yang dapat merangsang dan memelihara rasa nasionalisme siswa. Hal ini dilakukan agar para pelajar sebagai peserta kegiatan Pramuka selalu menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai agama, gotong royong, kemandirian dan semangat kebangsaan yang tinggi.⁴² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah membahas

⁴² Samudra, Nopalta Bagus, M Mansur, and Mohamad Syahri. “Peran Kegiatan Pramuka Dalam Pengembangan Sikap Nasionalisme Siswa Man 1 Banyuwangi.” *Jurnal Civic Hukum* 3, no. 2 (2018): 220.

Pramuka sebagai sarana membentuk sikap nasionalisme dan pelaksanaan yang juga sama dengan berpedoman SKU, metode penelitian juga samayaitu menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaanya yaitu terkait siswa yang diuji adalah siswa tingkat Madrasah Aliyah, lokasi penelitian yang juga berbeda.

Penelitian keempat, oleh Lu'luul Millati Afifah skripsi tahun 2020 dengan judul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Sisw Di MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang" hasil penelitian tersebut adalah strategi guru membentuk karakter nasionalis pada siswa MI Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru adalah cara-cara yang sebaiknya digunakan guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru adalah suatu cara yang harus digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi guru dalam menanamkan rasa cinta tanah air sejak usia dini. Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air yang harus di tanamkan sejak usia dini sangatlah penting dengan pembentukan karakter nasionalisme dengan cara meningkatkan pembelajaran PKN maupun IPS terhadap peserta didik karena di dalam pemebelajaran guru dapat membentuk dasar-dasar nilai dan moral yang kuat terhadap peserta didik, dan melalui pembelajaran sejarah IPS peserta didik juga bisa mengetahui tentang sejarah-sejarah para pahlawan yang telah membela Negara ini.⁴³ Persamaan dari peneliyian ini dengan penelitian penelit adalah membahas terkait pembentukan nasionalisme dan cinta tanah air penelitian terdahulu juga menggunakan siswa SD sebagai objek penelitiannya. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu penelitian tersebut membentuk sikap

⁴³ Afifah, Lu'luul Millati. "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Mi Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang." *UNISMA Repository*, 2020: 79.

Nasionalisme melalui pembelajaran PKN dan IPS, lokasi penelitian juga berbeda yaitu di Malang sedangkan peneliti di Ponorogo

Penelitian kelima, oleh Namiroh Lubis tesis tahun 2020 dengan judul “Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta” hasil penelitian tersebut adalah Penelitian ini mengambil tiga kesimpulan, yaitu pertama, nilai nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka didukung oleh upaya pendidikan di sekolah dan pemahaman pelatih pramuka terhadap nilai nasionalisme. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sesuai dengan ajaran dasar Pramuka berupa disiplin, saling menghargai, tekun, jujur, tanggung jawab, toleransi, patriotik dan peduli terhadap masyarakat.

Nilai nasionalisme ditunjukkan melalui kegiatan pelatihan rutin dan kegiatan tahunan seperti berkemah. Kedua, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka wajib dilakukan oleh seluruh siswa. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler pramuka telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai pengikat kegiatan ekstrakurikuler wajib. Pelaksanaan kegiatan telah disesuaikan dengan program tahun 2013, metode pramuka, pemimpin pramuka dan penilaian pramuka. Ketiga, hasil penanaman nilai-nilai kebangsaan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat melalui sikap siswa.

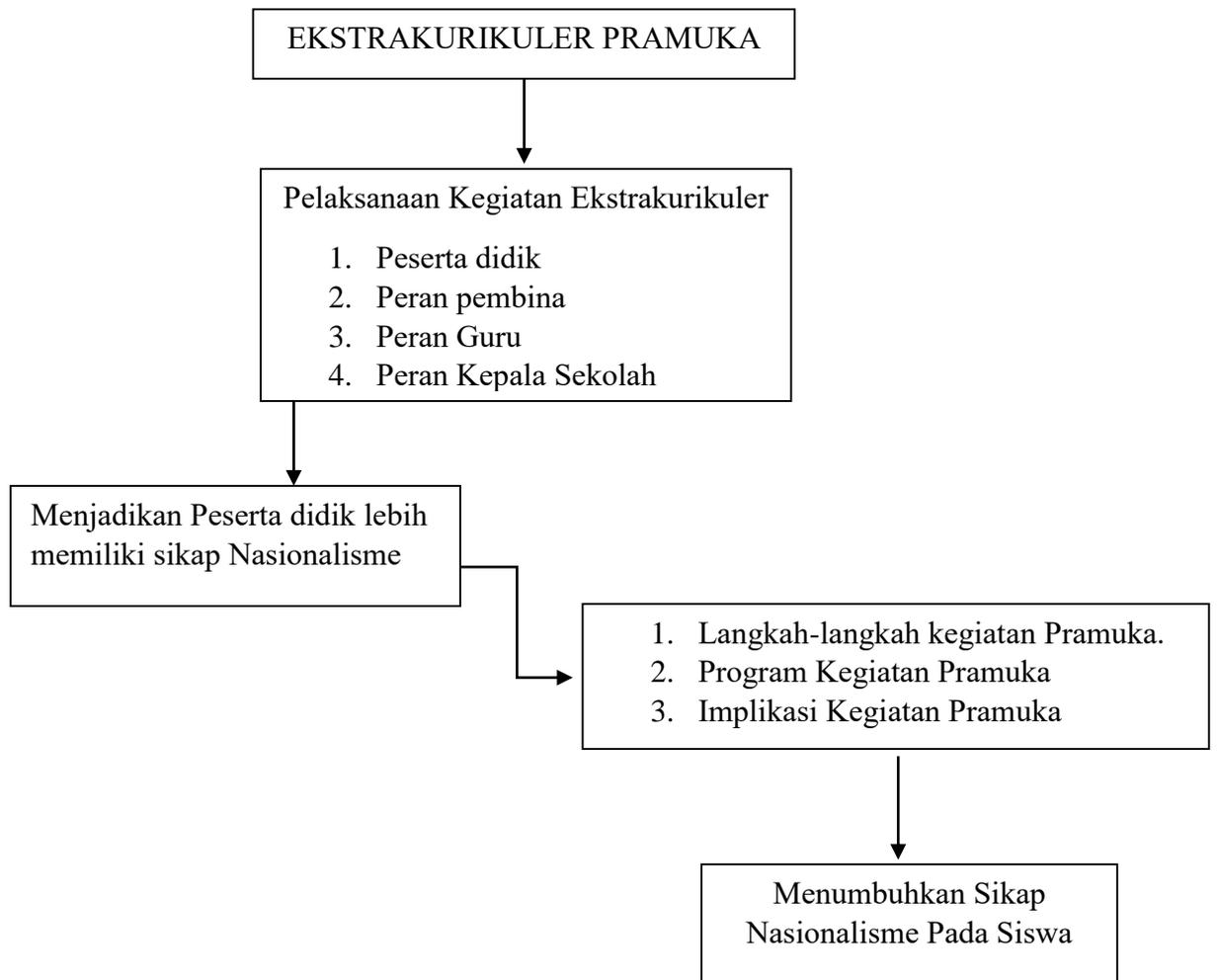
Hasil penanaman nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan pramuka dapat dilihat melalui kegiatan latihan rutin dan kegiatan perkemahan. Selain itu,

proses penanaman nilai-nilai nasionalisme juga didukung keteladanan guru. Penanaman nilai-nilai nasionalisme merupakan bentuk etika yang baik pada diri siswa. Proses penanaman nilai-nilai kebangsaan oleh sekolah dilakukan melalui upacara pengibaran bendera, perayaan hari besar nasional, doa bersama, membuang sampah di tempat, berjabat tangan dan berdoa sebelum dan sesudah kelas.⁴⁴ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas kegiatan pramuka sebagai penanaman sikap nasionalisme, metode penelitian juga menggunakan kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pembahasan yaitu penelitian tersebut membahas terkait model penanaman sedangkan peneliti membahas terkait pelaksanaan ekstrakurikuler, lokasi penelitian terdahulu berada di Yogyakarta sedangkan peneliti berada di Ponorogo.

Sehingga dapat disimpulkan kebaruan yang peneliti dapatkan dari penelitian ini yaitu proses pembentukan sikap nasionalisme dilakukan melalui proses pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Interpretasi dari sikap nasionalisme tersebut dengan melalui kegiatan fun game seperti KIM, lewat cabang perlombaan mata lomba seperti paduan suara menyanyikan lagu daerah dan lagu wajib dan lomba tari Jathil dan Bujang Ganong serta penanaman lewat tes syarat kecakapan umum atau SKU.

⁴⁴ Namiroh Lubis, " Model Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD IT Luqman Al Hakim Yogyakarta. L, " (Tesis, UIN Yogyakarta, 2020)

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Walidin dan Saifullah dan Tabrani dalam jurnal Muhammad Rijal penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁴⁵ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu yang ada dalam kehidupan nyata (alamiah) dengan tujuan untuk meneliti dan memahami fenomena apa yang terjadi, mengapa hal itu terjadi, terjadi dan bagaimana hal itu terjadi, apa yang terjadi? Artinya penelitian kualitatif didasarkan pada konsep eksplorasi yang berkesinambungan, mencakup kajian yang mendalam dan memusatkan perhatian pada suatu kasus.

Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori berperan sebagai pedoman agar arah penelitian konsisten dengan kenyataan di lapangan penelitian. Kualitatif juga dipahami sebagai penelitian yang mengarah pada studi tentang konteks alam di mana berbagai peristiwa sosial terjadi.. Selain itu, kualitatif didefinisikan sebagai

⁴⁵ Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21 no. 1 (2021): 35.

cara mengeksplorasi dan menggambarkan suatu peristiwa dalam cara naratif. Oleh karena itu, ciri pada penelitian kualitatif pada prinsipnya lebih didasarkan pada aspek deskriptif data yang diperoleh di lapangan. Selain itu, fitur kualitatif condong ke arah karakteristik yang lebih alamiah dan analisis data yang lebih mendalam tentang makna di balik fenomena yang ada. Penggambaran suatu peristiwa kualitatif dicirikan dengan proses deduktif yang lebih pada penekanan makna-makna dari setiap peristiwa.⁴⁶

Penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mendalam dan mengetahui gambaran mengenai implementasi ekstrakurikuler Pramuka tingkat Penggalang dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa. Selain itu, penelitian kualitatif diharapkan dapat mengungkapkan apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler Pramuka pada siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk melakukan penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah SDN Tambakbayan Ponorogo. Penentuan SDN Tambakbaya Ponorogo sebagai lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan, di antaranya sebagai berikut.

1. Ada pun alasan peneliti memiliki lokasi penelitian tersebut karena lokasi tersebut telah melaksanakan program ekstrakurikuler Pramuka secara aktif pada setiap minggunya sehingga sesuai dengan karakter permasalahan yang peneliti angkat.

⁴⁶ Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi." *Jurnal Pendidikan* IX, 1 (2021):2.

2. Sebelum memilih lokasi penelitian, peneliti telah melakukan observasi prasarvei secara langsung di lokasi tersebut dan telah mengamati situasi dan kondisi disekitarnya.
3. Karena peneliti melihat atau menemukan bahwa di SDN Tambakbayan ini terdapat permasalahan atau fenomena yang sesuai judul yang peneliti angkat yaitu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka untuk menumbuhkan sikap nasionalisme.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Oktober.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi atau fakta yang diperoleh dari responden atau dari dokumen-dokumen mengenai suatu persoalan dalam bentuk statistik atau bentuk lain yang bisa dikategorikan untuk keperluan penelitian.⁴⁷ Menurut Anas Sudijono data adalah sekumpulan bahan keterangan yang berbentuk angka ataupun tidak yang mempunyai arti penting bagi seorang peneliti.⁴⁸

Menurut Arikunto Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari data yang diperoleh. Menurut Mukhtar sumber data adalah semua sumber yang memungkinkan peneliti mendapat sebuah informasi atau data yang diperlukan oleh seorang peneliti.⁴⁹ Sumber data dalam penelitian ini merupakan langkah yang sangat penting. Karena dengan memperoleh data yang benar maka penelitian ini akan terus berlanjut hingga peneliti

⁴⁷ Riska Andhika Putra, *Analisis Data Kuantitatif*, (Surabaya: Jagad Media Publishing, 2022), 3.

⁴⁸ Hera Astuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021),49.

⁴⁹ Hera Astuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, , (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 52.

mendapatkan jawaban dari rumusan masalah yang diberikan peneliti. sumber data merupakan Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua kategori diantaranya:

1. Data Primer

Menurut Umi Narimawati dalam jurnal Nunik Indah Pratiwi, data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli. Data yang tidak tersedia dalam bentuk kompilasi atau file. “Data tersebut haruslah diteliti melalui sumber atau istilah teknisnya oleh responden, yaitu yang kita jadikan subjek penelitian atau yang kita gunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi atau data.” Dalam penelitian ini akan dikumpulkan data primer dari hasil wawancara seseorang (informan).⁵⁰ Narasumber yaitu guru, kepala sekolah, pembina pramuka dan siswa. Data primer penelitian ini dikumpulkan melalui cara wawancara langsung dengan para pemberi informasi atau narasumber seperti kepala sekolah, kesiswaan, siswa dan koordinator serta pihak-pihak lain yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun dan dirancang. Data yang di gunakan berupa dokumen arsip kegiatan pramuka, dokumen data sekolah dan dokumen program kegiatan pramuka.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam jurnal Nunik Indah Pratiwi, data sekunder merupakan “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya bersumber dari orang lain atau dokumen lain.

⁵⁰ Pratiwi, nuning, “Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi.” *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1(2017):211.

Data sekunder merupakan data yang memenuhi kebutuhan data primer. Adapun sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.⁵¹Peneliti menjadikannya sebagai landasan teori kedua dalam kajian Pustaka skripsi setelah sumber data primer. Sumber data sekunder juga diperoleh peneliti melalui dokumen dokumen SDN Tambakbayan Ponorogo seperti profil lembaga, keadaan sarana dan prasarana, foto kegiatan serta yang berkaitan langsung dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar guna mendapatkan data yang dibutuhkan.⁵²Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid diperlukan teknik pengumpulan data yang dikumpulkan melalui:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁵³ kegiatan ini untuk memperoleh suatu informasi atau mencari suatu informasi. Hasil penelitian ini diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian pertama pada siswa kelas IV, V, VI SDN Tambakbayan Ponorogo. Terkait implementasi ekstrakurikuler Pramuka untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme.

⁵¹ Pratiwi, nuning, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah DINamika Sosial* 1(2017):212.

⁵² Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103

⁵³ Mamil, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015),104

2. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang terfokus pada isu tertentu dan merupakan proses tanya jawab verbal di mana dua orang atau lebih saling bertatap muka. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya bagi subjek penelitian. Wawancara bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna subjektif yang dipahami individu tentang topik yang diteliti dan bertujuan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang mana peneliti telah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu. Narasumber wawancara untuk memperoleh informasi penelitian peneliti menggunakan narasumber dari guru, pembina pramuka dan siswa kelas IV, V dan VI yang total jumlahnya 38 siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Satori dan Komariah dalam buku metodologi penelitian kualitatif karya Albi dan Johan menyatakan bahwa definisi dari dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lampau dan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan dan karya bentuk.⁵⁴

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono dalam buku metode penelitian kualitatif dan RND menyebutkan bahwa analisis data adalah proses meneliti dan mensintesis data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, menyusun data ke dalam kategori-kategori, dan menguraikannya

⁵⁴ Albi Anggito,dkk, Metodologi Penelitian Kualitatif (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 145

dalam posisi, merangkum, menyusunnya menjadi model, model mana yang dipilih.. penting dan apa yang akan diteliti, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁵

Analisis data model Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru ⁵⁶

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2017),230- 231

⁵⁶ Jogiyanto, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2018, 72.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁷

Analisis data penelitian ini adalah analisis data deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tahapan analisis data kualitatif setelah tahapan pengumpulan data sesuai dengan model yang telah diadaptasi dari Miles dan Huberman adalah memadatkan data, menampilkan data yang sudah dipadatkan, menarik serta memverifikasi kesimpulan.⁵⁸ Analisis data deskriptif khususnya menggambarkan kondisi yang harus diikuti dengan

⁵⁷ Nafisah, Lu'luun, Syamsul Ghufron, Mohammad Taufiq, and Akhwani Akhwani. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya." *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar* 6, no. 2 (2020): 272–84. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.3043>.

⁵⁸ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Sleman: PT Kanisius, 2021), 4.

memberikan data dasar untuk penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Memadatkan data, yaitu proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengumpulan dan transformasi data mentah. Ada juga pengguna yang mempersingkat data menjadi dan merujuk pada langkah ini. Mengumpulkan data implementasi ekstrakurikuler untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo. Melalui wawancara dengan banyak pihak berbeda, antara lain kepala sekolah, guru kelas IV, V dan VI, pembina Pramuka dan perwakilan siswa kelas IV, V, VI.
- b. Menampilkan data yang telah diringkas menjadi suatu bentuk untuk membantu menarik kesimpulan. Mereduksi data, meliputi tes, wawancara, dan observasi, mencari apa saja yang sesuai dengan tujuan penelitian menumbuhkan sikap Nasionalisme melalui ekstrakurikuler Pramuka kemudian dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai fokus penelitian dalam rumusan masalah.
- c. Menarik dan memverifikasi kesimpulan, merupakan proses menarik kesimpulan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Dalam hal ini peneliti akan menyajikan transkrip wawancara, transkrip observasi, dan transkrip hasil tes yang akan disajikan dalam laporan akhir penelitian.
- d. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan atau refleksi dan verifikasi. Apakah data yang tersedia relevan dengan arah

penelitian. Dalam hal ini menganalisis data terkait menumbuhkan sikap Nasionalisme melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Tambakbayan Ponorogo.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk membantah apa yang dituduhkan mengenai konsep penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian tidak bersifat ilmiah, dimana teknik verifikasi data tersebut merupakan langkah yang tidak terpisahkan dalam kumpulan pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk mencapai keabsahan data, peneliti memilih menggunakan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Menurut Sugiyono dalam buku Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁹Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Pemeriksaan sumber informasi dilakukan dengan cara wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, siswa, pembina Pramuka dan seluruh pihak terkait untuk mengumpulkan data penelitian ekstrakurikuler Pramuka guna menumbuhkan sikap nasionalis dikalangan siswa. Triangulasi yang dimaksud di sini adalah memverifikasi data dari berbagai sumber data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti memperoleh data terkait ekstrakurikuler Pramuka yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme Siswa. Data tergolong valid apabila

⁵⁹ Astri Sulistiani, Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa (Indramayu: CV. Adanya Abimata, 2021), 54

terdapat kesesuaian informasi antara satu topik penelitian dengan topik penelitian lainnya serta relevansi informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini meliputi, menyusun rancangan secara umum, menentukan lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, menentukan dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Pada tahap analisis data, yaitu membahas prinsip pokok, tetapi tidak akan dirinci bagaimana cara analisis data itu dilakukan karena ada bab khusus yang mempersoalkannya. Yang diuraikan tentang analisis data dikemukakan pada bab berikutnya.

4. Tahap penulisan hasil laporan penelitian

Pada tahap ini peneliti menulis hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan aturan atau sistematika yang telah ditentukan kemudian hasil dari penelitian tersebut yaitu akan dibuat sebagai suatu laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri Tambakbayan merupakan institusi pendidikan SD Negeri yang beralamat di jalan Jola Joli No. 75 Kabupaten Ponorogo. Pada tahun 1923 SD Negeri ini mengawali perjalanannya yaitu sebagai sekolah dasar satu –satunya yang ada di kelurahan Tambakbayan Ponorogo. Sekolah ini pertama kali didirikan sesuai SK Operasional yaitu pada tanggal 1 Januari 1910 dan SK Pendirian yaitu pada tanggal 24 September 1923. Dulu SDN Tambakbayan bernama SD Sakti kemudian berganti nama SDN Tambakbayan Ponorogo.

Pemelajaran di SD Negri Tambakbayan dilaksanakan pada pagi hari. Dalam seminggu pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari. SD Negeri Tambabakbayan memiliki akreditasi B, berdasarkan sertifikat 159/BAN-S/M.35/SK/XII/2018.

2. Profil sekolah

- a. Nama sekolah : SD NEGERI TAMBAKBAYAN
- b. NPSN : 20510045
- c. NSS : 10105117025
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Alamat Sekolah : Jl. Jola-Joli No. 75 Ponorogo
- f. Titik Koordinat : -7.8683583 LU dan 11111.4582517BT

- g. Tahun Berdiri : 1928
- h. Status Kepemilikan : Pemda
- i. Luas Tanah : 2.880 m²
- j. Luas Bangunan : 476 m²

3. Visi dan Misi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya siswa Religius, Berbudi, Mandiri, Cerdas dan Trampil serta Berbudaya Lingkungan.

b. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berlandaskan iman dan taqwa.
- 2) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan.
- 3) Membangkitkan semangat belajar untuk memperoleh prestasi baik akademik maupun non akademik.
- 4) Menumbuhkan semangat untuk berlatih sehingga siswa memiliki ketrampilan.
- 5) Serentak dan berkelanjutan menjaga dan mengembangkan potensi daya dukung lingkungan demi terwujudnya kondisi belajar yang nyaman dan aman untuk generasi penerus yang cerdas dan berbudaya lingkungan.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Untuk Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa

Pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka tentunya sebelum melaksanakan pembelajaran pembina menyiapkan materi yang akan di sampaikan. Pembina mempersiapkan dan merancang materi Pramuka dengan berpedoman program kerja Pramuka yang sudah disetujui oleh sekolah. Materi yang akan disampaikan mengenai sikap Nasionalisme akan mengacu pada SKU dan juga bisa mengaju pada silabus Pramuka. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Kak Wahyu Romdoni selaku Pembina Pramuka SDN Tambakbayan yaitu :

”Persiapan yang perlu dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada kegiatan pramuka adalah selalu adanya motivasi pembelajaran bahwa kita harus bangga menjadi warga negara Indonesia, mendo’akan pahlawan yang telah gugur dalam mempertahankan tanah air, dan belajar mengenai sejarah dan budaya Indonesia. Sebagai seorang pembina dalam mempersiapkan materi Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa adalah pada Poin SKU tertentu pasti adanya materi tentang sejarah Indonesia, siapa saja pahlawan nasional, menyanyikan lagu wajib nasional, dan masih banyak lagi. Jadi, melalui poin-poin SKU tersebut pembina memanfaatkan dengan baik dalam menanamkan sikap nasionalisme”.⁶⁰

Pembina dalam kegiatan pramuka juga menerapkan sikap Nasionalisme kepada siswa yang mana pihak sekolah juga ikut berperan untuk mendukung terlaksananya program tersebut. Hal ini seperti disampaikan oleh Kepala Sekolah atau Kamabigus yakni:

“Karena ekstrakurikuler bersifat wajib maka semua siswa harus ikut serta dalam kegiatan pramuka tersebut sehingga

⁶⁰ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

siswa akan mendapatkan ilmu serta menumbuhkan sikap nasionalisme lewat Pramuka dari berbagai program yang telah dirancang”.⁶¹

Kepramukaan juga dijadikan sebagai kegiatan yang di dalamnya bisa disisipkan dengan berbagai tindakan yang memiliki nilai luhur dan positif. Seperti dalam kegiatan pramuka apabila anak melakukan kesalahan maka akan mendapatkan konsekuensi yang mendidik jauh dari hal perundungan. Seperti halnya yang dikatakan oleh pembina Pramuka yaitu :

“Menerapkan sikap Nasionalisme kepada siswa sudah dilakukan namun masih kurang atau masih belum berjalan dengan baik. Proses penanaman sikap nasionalisme pada siswa ketika Pramuka adalah setiap sebelum dimulainya pramuka bisa untuk menyanyikan lagu wajib nasional serta jika adanya siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan atau soal dari pembina maka, konsekuensinya adalah menyanyi lagu wajib nasional atau daerah”.⁶²

Pramuka dalam proses pembentukan sikap Nasionalisme juga selalu diupayakan agar siswa bisa menerima dengan baik materi tersebut sehingga siswa bisa menguasai dasar-dasar Nasionalisme seperti halnya siswa mampu atau paling tidak mengetahui budaya serta warisan negara Indonesia baik benda maupun non benda agar tumbuh rasa cinta tanah air sehingga sikap Nasionalisme anak terbentuk. Hal tersebut seperti disampaikan oleh pembina Pramuka yaitu:

“Tindakan yang dilakukan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada siswa ketika Pramuka adalah setiap sebelum dimulainya pramuka bisa untuk menyanyikan lagu wajib nasional serta jika adanya siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan atau soal dari pembina maka, konsekuensinya adalah menyanyi lagu wajib nasional atau daerah. Selain itu siswa juga diberi materi budaya daerah seperti tarian

⁶¹ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

⁶² Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

tradisional dan juga di dedikasi bahwa Indonesia memiliki suatu produk yang elok salah satunya ialah batik”.⁶³

Pelaksanaan kegiatan pramuka tentu juga dilakukan evaluasi agar mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. Evaluasi tersebut juga untuk mengecek kembali apakah materi atau program yang telah dirancang sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Kepala sekolah sebagai berikut:

“Tentu pihak sekolah melaksanakan evaluasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pembina Pramuka memberikan program kegiatan Pramuka kemudian diajukan ke pihak sekolah apabila sudah layak akan disetujui. Kemudian sekolah akan mengecek sudah sesuai program atau tidak kegiatan pembeajaran pramuka tersebut.

Evaluasi juga dilakukan oleh Bapak Ibu guru yang mengampu atau bertanggung jawab dalam ekstrakurikuler pramuka. Biasanya kegiatan evaluasi akan disampaikan ke pembina oleh bapak ataupun ibu guru sesudah kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan. Program yang sudah diajukan apabila belum dilaksanakan berarti harus segera ditindak lanjuti. Kegiatan haruslah sesuai program apabila tidak maka akan mendapat evaluasi dari sekolah”.⁶⁴

Pembina pramuka juga tentunya melakukan evaluasi apakah selama kegiatan pramuka ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau tidak serta hal yang perlu ditingkatkan kedepannya. Hal ini di sampaikan oleh Pembina Pramuka yaitu sebagai berikut :

“Mengenai evaluasi pasti melakukan evaluasi, walaupun terkadang masih ada yang belum sesuai tapi sedikit demi sedikit bisa diperbaiki. Juga terdapat evaluasi bersama guru atau sekolah yang mana evaluasi akan dirangkum dalam beberapa pertemuan”.⁶⁵

⁶³ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

⁶⁴ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

⁶⁵ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

Permasalahan atau hambatan yang ditemui pastilah ada dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka namun setiap masalah pastilah ada jalan keluar. Apabila terjadi masalah hal yang akan dilakukan ialah dengan mencari akar permasalahan supaya mendapatkan solusi yang tepat. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Yang pertama kali dilakukan ialah Kamabigus atau Kepala Sekolah ialah mencari akar permasalahannya. Kemudian setelah mengetahui akar permasalahannya dalam hambatan tersebut apa maka akan segera ditindaklanjuti dari permasalahan tersebut sehingga permasalahan yang ada bisa segera di atasi”.⁶⁶

Pembina sebagai ujung tombak dalam menyampaikan materi pramuka tentunya juga tak luput dari hambatan baik dari eksternal maupun internal. Seperti masalah eksternal layaknya siswa pada umumnya terkadang siswa juga ramai tidak memperhatikan, namun bisa diberi solusi seperti *ice breaking* untuk mengembalikan fokus anak. Hambatan internal biasanya pembina mengalami jadwal yang bertabrakan dengan kegiatan kuliah sehingga terkadang belum bisa hadir kesekolah. Hal ini disampaikan oleh Kak Wahyu selaku Pembina Pramuka yaitu:

“Berbicara mengenai hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang pertama dari faktor pembina, berhubung saya masih kuliah maka terkadang jika saya tidak datang yang mengisi adalah guru, yang kedua adalah faktor siswa, terkadang siswa banyak yang tidak membawa buku catatan, ramai sendiri dan lain sebagainya. Tetapi, bisa teratasi dengan melakukan sedikit *ice breaking* agar mereka fokus kembali”.⁶⁷

⁶⁶ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

⁶⁷ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di atas mendapatkan data bahwa dalam langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk sikap Nasionalisme siswa yaitu dengan persiapan materi oleh Pembina. Materi tersebut sudah dijadikan suatu program kerja yang telah disetujui oleh sekolah yang mana dalam program tersebut mengacu pada SKU dan Silabus Penggalang. Materi Nasionalisme juga selalu disisipkan pada setiap materi. Pelaksanaan kegiatan Pramuka juga terus melakukan evaluasi agar semakin baik kedepannya dan masalah atau hambatan yang dialami bisa teratadi dengan baik.

Sehingga dapat disimpulkan langkah-langkah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka mencakup persiapan materi yang mana pembina akan membuat program kerja, kemudian pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yang terakhir adalah evaluasi kegiatan untuk mengetahui kekurangan maupun hambatan serta progres suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Pramuka tidak melulu tentang yel-yel, tali temali ataupun sandi-sandi. Pramuka itu luas, di dalam Pramuka kita bisa mengembangkan atau memasukkan materi apapun dari materi agama sampai materi bertahan hidup. Terkait dengan nilai pembentukan sikap Nasionalisme Pramuka di SDN Tambakbayan Guru dan Pembina senantiasa memberikan nilai-nilai

Nasionalisme tersebut yang dimasukkan kedalam program kegiatan. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dwi Nur Fitasari S.Pd yaitu:

“Ada beberapa program yang diberikan pembina kepada sekolah seperti PBB, kode kehormatan Pramuka, lagu wajib nasional dan daerah, penghijauan, berbagai maeri pramuka, searah Indonesia dan Pramuka, fun game dan masih banyak lagi materi yang ada dalam dua semester. Kemudian kita juga berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan di KWARAN Ponorogo. Cabang lomba yang ada biasanya banyak yang memuat Nilai Nasionalisme seperti KIM, Lomba tari Jathil dan Bujang Ganong, Lomba Paduan Suara lagu daerah dan lagu wajib Nasional dan Lomba Upacara pembukaan apel latihan Pramuka. Cabang-cabang lomba tersebut tentunya takluput dari upaya untuk meingkatkan rasa cinta tanah air siswa”.⁶⁸

Pembina pramuka dalam menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa tetap berpedoman pada SKU dan Silabus Pramuka yang ada. Kemudian divariasikan kedalam berbagai kegiatan yang bisa dilakukan di luar maupun di dalam kelas. Hal ini disampaikan oleh Kak Wahyu selaku Pembina Pramuka yaitu sebagai berikut:

“Pembina menyampaikan sesuai dengan isi silabus dan poin SKU dengan mengandung sikap Nasionalisme. Bisa divariasikan juga dalam bentuk penerapannya bisa di halaman dan di kelas”.⁶⁹

Membentuk sikap Nasionalisme siswa bisa dilakukan berbagai cara dan kegiatan. Kegiatan Pramuka salah satunya, dalam melaksanakan ataupun membuat prgram tersebut tentunya tetap berpedoman dengan Silabus Pramuka dan SKU Pramuka sehingga materi yang diberikan tetap sesuai dengan jalurya. Hal ini disampaikan oleh Bu Dwi Nur Fitasari yaki sebagai berikut:

⁶⁸ Lihat Traskip Wawancara Kode: 03/W/7-03/2024

⁶⁹ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

“Sebenarnya dalam semua program bisa diberikan nilai nasionalisme pada siswa. Seperti dalam kegiatan PBB siswa dipupuk rasa tekad persatuan dan kesatuan. Terdapat juga materi lagu daerah dan nasional yang dimana akan menumbuhkan sikap cinta tanah air, dan materi dari SKU Pramuka Penggalang yang di dalamnya juga terdapat materi yang mengenai sikap Nasionalisme. Dalam kegiatan ekstrakurikuler program yang dibuat tentunya juga mengadopsi atau berpedoman dengan silabus pramuka yang ada. Sehingga dalam penyampaian materi Pramuka pembina tidak melenceng atau keluar dari materi yang layak diberikan oleh siswa penggalang”.⁷⁰

Sekolah juga ikut andil dalam program kegiatan diluar sekolah seperti juga mengikuti perlombaan diluar sekolah maupun juga aktif membayar iuran rutin yang diselenggarakan oleh Kwarcap. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu:

”Sekolah juga berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah seperti lomba yang diadakan Kwarcap. Sekolah juga rutin melaksanakan iuran rutin di Kwarcap”.⁷¹

Siswa dilatih agar lambat laun tumbuh sikap Nasionalisme dalam diri siswa dengan melalui banyak hal salah satunya lewat Pramuka. Kepala Sekolah juga berpendapat sama bahwa di dalam Pramuka juga tentu akan memuat nilai-nilai Nasionalisme. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah yaitu:

“Tentu saja jelas dalam ekstrakurikuler Pramuka akan menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa. Siswa diajarkan dan didedukasi perihal sikap cinta tanah air yang mana pada kegiatan pramuka pastilah ada kegiatan tersebut seperti contoh kecilnya sesudah atau sebelum kegiatan pramuka para siswa di ajak untuk menyanyikan lagu wajib dan lagu daerah Indonesia. Pembina juga menyisipkan game tradisional Indonesia sehingga anak merasa senang dalam melaksanakan kegiatan

⁷⁰ Lihat Traskip Wawancara Kode: 03/W/7-03/2024

⁷¹ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

Pramuka sehingga muncul rasa cinta tanah air dalam diri siswa”.⁷²

Pembina juga terus berusaha dengan membentuk sikap siswa agar menjadi orang yang memiliki sikap cinta tanah air, bangga menjadi bangsa Indonesia. Dengan melalui pendekatan kepada siswa, yaitu penyampaian materi dengan penuh semangat. Sehingga harapannya dengan semangat tersebut sekaligus bisa menjadi contoh salah satu semangat untuk belajar yang mana itu juga menjadi indikator sikap Nasionalisme. Hal ini disampaikan oleh Kak Wahyu selaku Pembina Pramuka yakni sebagai berikut:

“Penyampaian materi disampaikan dengan penuh semangat. Dengan penyampaian dari pembina yang semangat harapannya siswa juga mengikuti dengan semangat dan jiwa Nasionalismenya tinggi ketika dihadapkan materi-materi sikap Nasionalisme.”⁷³

Siswa juga diedukasi agar muncul rasa bangga menjadi bangsa Indonesia bahwa kita juga memiliki kekayaan warisan budaya yang sangat kaya dan kita patut bangga memiliki kekayaan warisan budaya tersebut yang tentunya tidak kalah dari negara asing lainnya. Pernyataan ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Menedukasi siswa bahwa Indonesia memiliki produk yang berkualitas bagus tidak kalah dengan luar negeri, mengenalkan berbagai tarian daerah yang mana Indonesia sendiri kaya akan budaya”.⁷⁴

Sikap mementingkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu tentu juga salah satu indikator dari sikap Nasionalisme. Sebagaimana Pahlawan yang rela gugur di medan perang demi

⁷² Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

⁷³ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

⁷⁴ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

kemerdekaan Indonesia. Hal ini juga ditanamkan pada diri siswa, hal yang bisa dilihat yaitu dengan cara apabila siswa diajak beregu mereka sudah bisa antusias untuk bekerja sama tanpa menjatuhkan kawan satu dengan yang lainnya. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah yaitu:

“Siswa sudah memiliki sikap yang tidak individual, cara mengetahuinya seperti apabila ada perlombaan atau kegiatan yang bersifat beregu siswa antusias bekerja sama agar memperoleh hasil yang memuaskan tanpa menjatuhkan kawan satu dengan yang lainnya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan obeservasi di atas program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan dalam program kerja Pramuka dibuat sesuai dengan SKU serta Silabus Pramuka Penggalang. Kegiatan Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa diberikan kepada siswa dalam berbagai bentuk kegiatan yang ada dalam Pramuka. Penanaman sikap Nasionalisme selalu terselib dan dilibatkan dalam berbagai hal. Kegiatan pramuka teruslah dievaluasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik nantinya.

3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka

Program yang sudah dibahas di atas diharapkan memberi hasil yang positif bagi siswa. Ditinjau dari sikap, perilaku serta cara berfikir perlu diapresiasi memang ada perubahan yang meningkat. Walaupun perubahan itu tidak terlalu mencolok namun dengan konsisten menanamkan nilai positif pada siswa maka lambat laun akan menghasilkan hasil yang baik pula seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dapat dilihat dari perubahan sikap, tindakan serta cara berpikir yaitu:

⁷⁵ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

“Apabila sikap dapat ditinjau dari kepatuhan siswa dalam peraturan tidak memiliki sikap arogan. Ditinjau dari cara berpikir dapat dilihat dari anak sedikit banyak mengetahui serta mengenal berbagai pahlawan Indonesia, lagu-lagu wajib dan daerah Indonesia serta kebudayaan Indonesia. Dilihat dari tindakan yaitu anak bisa mengimplementasikan sikap nasionalisme seperti peduli dengan sesama seperti di siswa penggalang ada siswa berkebutuhan khusus namun para siswa tidak merendahkan anak tersebut”.⁷⁶

Internalisasi program yang mungkin sangat cocok untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme yaitu seperti PBB dan sejarah Indonesia. Program yang telah disusun diharapkan mampu untuk memberi dampak yang positif pada siswa. Dampak serta perubahan sedikit demi sedikit juga bisa dirasakan karena program tersebut. Hal ini disampaikan oleh Kak Wahyu sebagai pembina Pramuka sebagai berikut:

“Internalisasinya melalui beberapa kegiatan contoh: PBB, sejarah Indonesia, dan masih banyak lagi mengenai sikap Nasionalisme. Beberapa kegiatan yang saya sebutkan di atas sangat cocok untuk menumbuhkan sikap Nasionalisme pada siswa”. Dampaknya mereka selalu mengingat, melaksanakan, dan mengamalkan sikap Nasionalisme. Walaupun hanya terkadang sebagian akan tetapi setidaknya mereka tau bahwa Nasionalisme itu penting. Ada perubahan sedikit dan yang paling mencolok adalah dari yang semula tidak hafal lagu wajib nasional, perlahan-lahan mereka hafal.⁷⁷

Pembina juga merasakan hal yang sama setelah diberi materi Pramuka siswa juga lambat laun mendapatkan manfaat dari materi tersebut yaitu, siswa terlihat lebih patuh, kreatif, memiliki sifat kepemimpinan dan bertanggung jawab. Pernyataan ini dinyatakan oleh Kepala Sekolah yaitu sebagai berikut:

”Terlihat para siswa lebih patuh terhadap aturan dan taat terhadap tata tertib Pramuka. Karakter anak juga terbentuk dengan baik serta menambah jiwa kreatifitas anak. Anak juga

⁷⁶ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

⁷⁷ Lihat Traskip Wawancara Kode: 01/W/2-03/2024

dilatih dengan jiwa kepemimpinan serta rasa cinta lingkungan karena Pramuka sendiri juga mengajarkan nilai tanggung jawab, kerjasama, serta pengabdian terhadap masyarakat”.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas ekstrakurikuler memiliki banyak implikasi positif bagi siswa, terutama bagi pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Pramuka bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa, pengembangan keterampilan, memberikan pengalaman belajar holistik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berprestasi dalam kompetisi.

Pengisian Angket yang diisi oleh seluruh siswa penggalang kelas IV,V,VI SDN Tambakbayan Ponorogo yang berjumlah 38 siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui implikasi ekstrakurikuler Pramuka untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa, untuk isi dari angket tersebut menyesuaikan dari indikator Nasionalisme menurut teori dari Bambang Sugiono Ciri-ciri orang yang memiliki sikap nasionalisme antara lain adalah memiliki rasa cinta tanah air, bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia, menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya, mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia, bersedia mempertahankan dan memajukan Negara dan nama baik bangsanya, menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan.

⁷⁸ Lihat Traskip Wawancara Kode: 02/W/7-03/2024

Indikator pertama yaitu terkait tentang mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 1. Saya dapat menyebutkan secara singkat tentang lambang Negara RI, 2. Saya menghormati teman saya saat berdoa, 5. Saya menghargai orang lain walaupun berbeda suku ataupun agama dengan yang saya anut, dan 7. Saya dapat menjelaskan sejarah singkat dan kiasan warna serta cara menggunakan bendera merah putih. Kemudian untuk poin negatif terdapat pada nomor 3. Saya suka dengan keributan, 4. Saya lebih suka dengan apapun keputusan saya daripada orang lain, 6. Saya tidak dapat menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap yang positif atau baik terkait menghargai keanekaragaman Indonesia. Hal ini merupakan langkah penting menuju persatuan dan kerukunan. Bangsa Indonesia kaya akan budaya, bahasa, tradisi dan agama yang beragam, dan menghargai perbedaan tentunya dapat membuat kuat ikatan antar individu maupun kelompok.

Indikator kedua yaitu terkait tentang rasa cinta tanah air. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 12. Saya dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya 14. Saya paham apa itu nasionalisme, 15. Saya senang mempelajari dan mencontoh sikap Nasionalisme para pahlawan, 16. Saya mengetahui dan hafal paling tidak 3 lagu wajib Nasional, 17. Saya mengetahui dan hafal paling tidak 3 lagu daerah nusantara. Kemudian

untuk poin negatif terdapat pada nomor 8. Saya tidak mengetahui dan mengamalkan Tri Satya Pramuka, 9. Saya tidak mengetahui dan tidak mengamalkan Dasa Dharma Pramuka, 10. Saya tidak mengetahui paling tidak 5 nama pahlawan Indonesia beserta asalnya, 11. Saya kurang menghormati jasa-jasa para pahlawan, 13. Saya tidak menerima materi dari kakak pembina untuk menerapkan sikap nasionalisme.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju maupun sangat setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap rasa cinta tanah air. Sikap ini sangat penting untuk siswa dalam membentuk identitas serta kepribadian siswa sebagai warga negara. Hal ini dapat mendorong siswa untuk berkontribusi dalam pembangunan negara serta menghargai keberagaman dan persatuan bangsa.

Indikator ketiga yaitu terkait tentang bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 18. Saya bangga menggunakan pakaian batik, 20. Saya menghormati peninggalan-peninggalan budaya, 22. Saya suka mempelajari dan menambah wawasan terkait budaya yang ada di Indonesia, 23. Saya suka mempelajari kesenian daerah. Kemudian untuk poin negatif terdapat pada nomor 19. Saya bersikap sesuka hati saya tanpa memperhatikan adab dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya, 21. Saya tidak mendapatkan materi sikap Nasionalisme Pahlawan Indonesia, 24. Saya lebih suka budaya barat daripada budaya daerah Indonesia, 25. Saya suka lagu-lagu DJ Tik-Tok daripada lagu daerah Indonesia.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju maupun sangat setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju . Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Alasan utama bangga menjadi bangsa Indonesia adalah karena kita lahir dan besar di negeri Indonesia. Keanekaragaman yang ada di Indonesia sangatlah banyak, mulai dari agama, suku, ras, budaya, bahasa, dan lainnya. Sebagai bangsa Indonesia, kita patut bangga dengan negara kita karena banyaknya perbedaan yang kita miliki.

Indikator keempat yaitu terkait tentang menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan golongan atau kelompoknya. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 26. Saya mengikuti upacara dengan hikmat, 27. Saya datang tepat waktu saat kegiatan Pramuka, 31. Saya rela waktu bermain saya berkurang untuk belajar materi Pramuka, 32. Saya menyukai keputusan sepihak daripada musyawarah. Kemudian untuk poin negatif terdapat pada nomor 28. Saya hanya mau berpendapat dengan teman satu geng saya tanpa memperhatikan pendapat orang lain, 29. Saya malas mengikuti pramuka karena saya tidak suka ikut kumpul beregu, 30. Saya suka bermalas-malasan daripada latihan PBB karena capek dan panas, 33. Saya menyukai keputusan sepihak daripada musyawarah.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju maupun sangat setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap menempatkan kepentingan bersama daripada kepentingan sendiri dan

golongan atau kelompoknya. Dengan siswa memiliki sikap mengedepankan kepentingan bersama siswa di latih untuk menjadi orang yang tidak egois. Siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan besar.

Indikator kelima yaitu terkait tentang bersedia mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsanya. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 35. Saya siap belajar lebih keras agar mampu menjadi anak yang bisa mengharumkan bangsa Indonesia dan 37. Saya akan tetap menjunjung Pancasila sebagai pedoman hidup dimanapun saya berada. Kemudian untuk poin negatif terdapat pada nomor 34. Saya malas belajar dan tidak perlu memajukan bangsa dan negara Indonesia karena Indonesia sudah merdeka dan 36. Saya tidak peduli apabila ada kebudayaan Indonesia diklaim oleh negara lain.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju maupun sangat setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap mempertahankan dan memajukan negara dan nama baik bangsanya. Sikap untuk mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa adalah sikap yang penting dimiliki oleh setiap warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran serta tanggung jawab terhadap negaranya, serta memiliki tekad untuk berkontribusi positif dalam pembangunan citra baik negara Indonesia.

Indikator keenam yaitu terkait tentang menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan

hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Untuk poin positif terdapat pada nomor angket 38. Saling tolong menolong dan bekerja sama apabila ada tugas per regu yang diberikan kakak Pembina dan 40. Saat lomba atau game pramuka antar regu saya menjaga kekompakan dan komunikasi antar regu guna menjaga kedamaian dan memperoleh hasil Berlaku curang saat lomba Pramuka agar kita mendapatkan kemenangan dengan mudah yang memuaskan. Kemudian untuk poin negatif terdapat pada nomor 39. Berlaku curang saat lomba Pramuka agar kita mendapatkan kemenangan dengan mudah dan 41. Saya ingin terlihat menonjol dan unggul daripada teman satu regu saya yang lain agar terlihat lebih pintar.

Hasil angket positif siswa seluruhnya menjawab setuju maupun sangat setuju dan angket negatif menjawab tidak setuju ataupun sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki sikap menyadari sepenuhnya bahwa kita adalah sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan. Hal ini menunjukkan kedewasaan dalam berpikir serta pengakuan akan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan ini siswa bisa membantu mengurangi konflik antar bangsa dan memperkuat perdamaian dunia. Selain itu kesadaran ini juga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analisis terkait pentingnya kerja sama untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Sehingga dapat disimpulkan dari hasil angket yang telah dikerjakan oleh siswa Penggalang SDN Tambakbayan Ponorogo bahwa Pramuka

telah berimplikasi dalam pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga berimplikasi positif dalam pengembangan karakter, keterampilan dan kecerdasan siswa. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membantu siswa mengembangkan diri mereka sendiri serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

C. Pembahasan

1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang hendak dimiliki setiap orang, khususnya siswa karena merupakan modal hidup yang signifikan dalam ketahanan hidup bernegara. Sikap nasionalisme ditanamkan kepada siswa agar menjadi warga negara yang produktif, memiliki informasi serta kemampuan dan pertimbangan dalam diri siswa yang berguna untuk diri siswa sendiri, masyarakat serta negara.⁷⁹ Menurut Djoyomartono sikap nasionalisme berarti upaya seseorang untuk mengembangkan anak akan pentingnya memiliki ide dan perilaku yang sesuai dengan jiwa nasionalism Indonesia dan berjiwa Pancasila.⁸⁰ Menurut Yoga Agustin Salah satu tujuan pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki skill sehingga dapat bersaing secara nyata. Kemampuan yang dimaksud di sini adalah kemampuan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial

⁷⁹ Nursamsi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8342.

⁸⁰ Triana Firdatus Sholekhah, "Pembentukan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Ekstrakurikuler Karawitan Di Man 2 Banyuwangi" *Kajian moral dan kebangsaan* 8, no. 3 (2020): 903.

merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang mengingat setiap individu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kerjasama satu sama lain di depan umum⁸¹

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan di atas menumbuhkan sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo sangatlah penting maka lembaga pendidikan serta tenaga pendidik memberikan materi dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai jalan untuk siswa memperdalam serta menumbuhkan sikap nasionalise, dalam proses penumbuhan terdapat proses atau langkah-langkah seperti persiapan, penerapan dan evaluasi.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat proses yang harus terlebih dahulu dipersiapkan. Guru, Kepala Sekolah serta Pembina selalu berkolaborasi agar dalam proses penanaman sikap Nasionalisme bisa berjalan dengan baik. Proses yang paling awal yaitu persiapan, disini pembina menyiapkan materi serta program yang akan diberikan kepada siswa kemudian akan diajukan ke sekolah untuk mendapatkan persetujuan apakah program kerja tersebut layak atau tidak digunakan.

Pembina pramuka sebelum melaksanakan kegiatan baik kegiatan di dalam ruangan maupun di luar ruangan seperti di alam bebas haruslah direncanakan dengan baik. Mulai dari resiko, stamina para siswa sampai pada kondisi cuaca juga harus menjadi bahan pertimbangan. Perencanaan haruslah dilaksanakan dengan matang, detail dan penuh kehati-hatian.

⁸¹ Nursamsi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8342.

Briefing juga merupakan hal yang penting terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Proses berikutnya merupakan pelaksanaan program. Pembina sebisa mungkin akan melaksanakan program yang telah di buat dengan semaksimal mungkin. Pelaksanaan dijalankan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Siswa dipastikan mematuhi semua prosedur yang telah diberikan. Program kerja yang dibuat untuk penanaman sikap nasionalisme tentu dominan selalu ada dalam setiap materi. Materi yang diberikan kepada siswa tentunya juga berpedoman pada silabus Pramuka dan SKU. Pembina memberikan materi dengan penuh semangat, ceria, kreatif dan menyenangkan supaya energi positif yang di berikan pembina akan sampai pada jiwa siswa juga.

Pembina Pramuka, Guru serta Kepala Sekola tentu juga ikut andil dalam proses penanaman sikap Nasionalisme siswa. Pembina sebagai ujung tombak dalam penyampaian materi pramuka juga tak lepas dari kotrol Guru dan Kepala Sekolah. Kepala Sekolah juga akan melakukan evalasi pada proses kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Evaluasi pada kegiatan Pramuka merupakan hal yang penting untuk melihat efektivitas, keberhasilan, serta hal yang perlu ditingkatkan dalam kegiatan tersebut. Apabila ada hambatan atau masalah yang di hadapi maka akan di cari akar permasalahan tersebut kemudian akan segera ditindak lanjut supaya kegiatan ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik kembali. Guru penanggung jawab ekstrakurikuler Pramuka juga akan menyampaikan evalusi kepada pembina guna meningkatkan proses kelancara kegiatan

Ekstrakurikuler. Pembina kepada siswa juga tentunya melakukan evaluasi agar mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki lagi kedepannya.

Evaluasi dimulai dengan melihat tujuan dari kegiatan kemudian tujuan tersebut tercapai atau tidak. Tujuan yang spesifik serta terukur akan memudahkan proses evaluasi. Partisipasi dalam kegiatan juga sebagai hal penting untuk melihat berapa anggota yang terlibat aktif dalam kegiatan. Tinjauan kegiatan serta aktivitas juga perlu dievaluasi untuk mengetahui kegiatan atau aktivitas tersebut menarik minat anggota serta memiliki manfaat untuk siswa.

2. Program Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponoorogo

Menurut Santoso perjuangan bangsa menuju negara bermartabat telah dirintis oleh para pemuda sekaligus pejuang bangsa sejak lama. Generasi muda bangsa ini haruslah tertantang untuk melanjutkan pemikiran cerdas masa itu. Pemikiran cerdas hendaknya dibawa untuk perjuangan memajukan anak bangsa menjadi bermartabat. Untuk menjadi bangsa yang terhormat tentu didahulukan oleh anak bangsa atau rakyat yang terhormat.⁸²

Teori di atas menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan manusia yang bermartabat manusia harus tertantang untuk melanjutkan pemikiran cerdas. Ekstrakurikuler Pramuka merupakan wadah untuk belajar, melanjutkan pemikiran agar menjadi siswa yang bisa memiliki martabat. Pramuka mengajarkan nilai nasionalisme agar kita bisa mencontoh tingkah

⁸² Gunawan Santoso, "Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia" *Jurnal Pendidikan Transformatif* 2, No. 2 (2023): 221

laku pahlawan yang tak getar terus semangat untuk memperjuangkan Indonesia.

Pramuka memang memiliki peran penting dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada para siswa. Melalui kegiatan-kegiatan Pramuka siswa diajarkan untuk mencintai tanah air, menghargai keberagaman budaya, serta memupuk semangat kebangsaan. Dengan mengenang serta menghayati tingkah laku pahlawan. Siswa sebagai penerus bangsa dan negara, siap berkorban demi kepentingan bersama, serta mampu berperan aktif dalam membangun bangsa.

Program yang tersusun di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merujuk pada SKU Pramuka serta metode Kepramukaan. Banyak kegiatan yang bisa di kolaborasikan dengan penanaman nilai nasionalisme seperti beberapa program yang diberikan pembina Pramuka kepada siswa yaitu PBB, kode kehormatan pramuka, menyanyikan lagu wajib nasional dan daerah, sejarah Indonesia, dan Fun Game. Contoh dari game yang biasa untuk menumbuhkan sikap nasionalisme adalah game KIM. KIM merupakan kepanjangan dari kemampuan indra manusia. KIM ini bisa digunakan sebagai sarana untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa yaitu seperti menebak nama pahlawan dengan kita memperlihatkan foto pahlawan kemudian siswa menebak siapa nama pahlawan dalam foto tersebut. Kemudian dengan Kim dengar yaitu siswa di putarkan lagu daerah atau lagu wajib nasional kemudian siswa menebak apa judul lagu tersebut. Dengan contoh program atau kegiatan tersebut siswa bisa berlatih

dan menumbuhkan sikap nasionalisme dengan perasaan gembira karena dikemas dengan bentuk game.

Sekolah juga melaksanakan program yang di mana program tersebut bisa dilaksanakan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Kegiatan di luar sekolah biasanya kita mengadakan outbound sederhana atau juga bisa diadakan bersepeda bersama. Bersepeda bersama juga merupakan suatu kegiatan pramuka yaitu untuk melaksanakan TKK Pramuka bersepeda. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Program kerja yang dibuat tentunya juga mengadopsi dengan silabus Pramuka yang ada, sehingga dalam penyampaian materi Pramuka pembina tidak melenceng atau keluar dari materi yang layak diberikan oleh siswa penggalang.

3. Implikasi Dari Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa SDN Tambakbayan Ponorogo

Menurut Yoga Agustin salah satu tujuan dari pendidikan adalah untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang mempunyai skill atau keterampilan sehingga dapat bersaing secara nyata dalam kemampuan bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang mengingat setiap individu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kerjasama satu sama lain di depan umum.⁸³ Pramuka juga merupakan sarana tempat untuk mencari keterampilan serta wadah untuk memperoleh skill dan juga tempat untuk belajar bersosialisasi, Sesuai dengan teori di atas Pramuka

⁸³ Nursamsi, "Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8342.

juga merupakan tempat pendidikan untuk menyiapkan generasi terus bangsa supaya menjadi orang yang memiliki skill, ilmu pengetahuan dan keterampilan sosial.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki implikasi untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Kepala sekolah merasakan dampak yang baik dari kegiatan pramuka yakni anak akan lebih mengenal tentang nilai-nilai nasionalisme. Nilai-nilai nasionalisme di internalisasikan melalui beberapa kegiatan yaitu seperti PBB, sejarah Indonesia, lagu-lagu daerah serta kesenian daerah. Siswa juga akan lebih patuh terhadap tata tertib serta memiliki rasa tanggung jawab. Siswa juga memiliki nilai kerjasama dan tolong menolong yang mana sikap tersebut juga internalisasi dari sikap nasionalisme.

Pembina juga merasakan implikasi yang terlihat dari penanaman nilai nasionalisme yaitu siswa akan selalu mengingat, melaksanakan serta mengamalkan sikap nasionalisme. Siswa sedikit banyak akan mengetahui bahwa nasionalisme itu penting. Perubahan yang paling mencolok dari penanaman sikap nasionalisme yang diajarkan selama ini yaitu dari aspek hafalan lagu wajib nasional yang semula siswa banyak yang tidak hafal atau terbalik-balik dalam menyanyikannya siswa sudah hafal berbagai lagu wajib nasional serta daerah.

Siswa pun juga merasakan implikasi dari penanaman sikap nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu diketahui dengan siswa mengisi angket yang mana dapat disimpulkan angket

tersebut siswa merasakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka itu berimplikasi bagi mereka. Siswa mengakui bahwa mereka tahu apa itu nasionalisme mereka tahu apa lambang negara mereka, siswa saling menghormati sesama kemudian siswa juga dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa juga bisa paling tidak menyanyikan 5 lagu wajib nasional dan 5 lagu daerah. Siswa juga suka dengan produk dalam negeri serta kesenian daerah, siswa juga menghargai pendapat bersama serta menghargai pendapat orang lain siswa juga peduli terhadap kebudayaan Indonesia dan sesuai juga berusaha menjaga nama baik bangsa dan berusaha untuk memajukan negara kesatuan Republik Indonesia.

Kegiatan Pramuka membentuk karakter siswa melalui pengajaran-pengajaran yang diberikan seperti nilai kejujuran, keberanian, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kemandirian sehingga membantu menjadi individu yang berkarakter kuat serta bertanggung jawab. Melalui kegiatan Pramuka siswa berkesempatan untuk mengembangkan keterampilannya. Pramuka juga melibatkan pengalaman langsung nyata bermasyarakat yang mana akan memberikan siswa pengalaman hidup yang nyata serta memperkaya pemahaman mereka tentang dunia.

Inti dari penelitian ini Pramuka di SDN Tambakbayan memiliki peran penting dalam menanamkan, membangun dan memperkuat sikap nasionalisme. Penguatan identitas nasional membantu memperkuat rasa identitas nasional antar warga negara yang mana akan membuat siswa

merasa sebagai satu kesatuan yang besar, sehingga hal tersebut akan memberikan rasa kepada siswa bangga sebagai warga negara Indonesia.

Pembentukan nilai persatuan dan kesatuan seperti halnya siswa saat diajak untuk beregu. Merupakan bentuk latihan siswa untuk belajar tentang persatuan, kesetiaan, dan rasa tanggung jawab bersama guna membentuk solidaritas antar beragam kelompok dalam masyarakat kelak. Nilai keanekaragaman juga diajarkan didalamnya untuk memperkuat sikap nasionalisme. Melalui interaksi di dalamnya seperti halnya dalam cabang Lomba Pramuka diadakan lomba tari Jathil dan Bujang Ganong membuat rasa siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dan kesetiaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka untuk membentuk sikap Nasionalisme siswa yaitu dengan persiapan materi oleh Pembina. Materi tersebut sudah dijadikan suatu program kerja yang telah disetujui oleh sekolah yang mana dalam program tersebut mengacu pada SKU dan Silabus Penggalang. Materi Nasionalisme juga selalu disisipkan pada setiap materi. Pelaksanaan kegiatan Pramuka juga terus melakukan evaluasi agar semakin baik kedepannya dan masalah atau hambatan yang dialami bisa teratasi dengan baik.
2. Program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka kegiatan dalam program kerja Pramuka dibuat sesuai dengan SKU serta Silabus Pramuka Penggalang. Adapun kegiatannya seperti PBB, kode kehormatan Pramuka, lagu wajib nasional dan daerah, berbagai materi pramuka, searah Indonesia dan Pramuka, fun game, berpartisipasi dalam kegiatan perlombaan yang diadakan di KWARAN Ponorogo.
3. Implikasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menghasilkan dampak yang positif bagi siswa, terutama bagi pembentukan sikap Nasionalisme siswa. Pramuka bisa menjadi wadah pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi satu upaya pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk sikap Nasionalisme siswa SDN Tambakbayan Ponorogo.

Saran yang penulis sampaikan yaitu:

1. Kepada penanggung jawab pramuka agar mempertahankan apa yang telah dicapai dan mengembangkan penanaman sikap Nasionalisme pada siswa.
2. Kepada pembina atau pelatih pramuka agar meningkatkan usaha dan kegiatan yang mendukung dalam penanaman bahkan pembentukan sikap Nasionalisme siswa.
3. Kepada peserta didik SDN Tambakbayan Ponorogo agar memperhatikan dan lebih serius dalam mengikuti kegiatan pramuka entah itu di dalam sekolah maupun kegiatan di luar sekolah supaya memiliki sikap nasionalisme yang tinggi.
4. Peneliti selanjutnya:
 - a. Agar dilakukan penelitian yang mengungkap lebih jauh tentang pembentukan sikap Nasionalisme di SDN Tambakbayan Ponorogo,
 - b. Agar dilakukan penelitian yang sama dengan fokus yang berbeda seperti konsep, metode dan pendekatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Mustika. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan*. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12(2):183–96.
- Afdal, Heri Widodo. 2020. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019*. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2):68–81.
- Afifah, Lu'luul Millati. *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa Mi Nurul Huda Bakalan Bululawang Malang*. *UNISMA Repository*, 2020: 79.
- Alfiana, Hilda Nur, and Fatma Ulfatun Najicha. 2022. *Krisis Identitas Nasional Sebagai Tantangan Generasi Muda Di Era Globalisasi*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 9(1):45–51.
- Andhika, RiskaPutra. *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: Jagad Media Publishing, 2022).
- Annisa, Marcella dkk. 2021. *Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5:7286–7291.
- Astuti, Hera. *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: PT R ajaGrafindo Persada, 2021.
- Barizi, Ahmad. 2022 *Dampak Era Globalisasi di Pendidikan*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9(1): 72-85
- Bob, Andri Sunardi. *BOYMAN Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Darma Putra, 2016.
- Beny Sinta, Sari. 2021. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keag Negeri 1 Polewali*. M. Nasrul Hidayah1*, Faridah Ohan2, Andi Wahed3 *Jurusan Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar* 1–10.
- Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. *Humanika* 21 no. 1 (2021):33–54.
- Fauziah, Isna Nadifah Nur, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. *Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 2(2):93–103.
- Fathurahman, M, Nila Puspita. *Interelasi Nilai Moral Dalam Serat Wedharaga Terhadap Substansi Mata Kuliah Pembelajaran Dan Materi Akidah Akhlak di SD/MI*, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 8, no. 2 (2023): 212-222.
- Fitroh, Lailatil, Miftachul Choiri. *Konsep Tauhid Dalam Kitab Aqidatul Awam Karya Syekh Sayid Ahmad Al-Marzuqi Serta Relevansinya dengan Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas 3 Di Madrasah Ibtidaiyah*, *Jurnal AL THIFL* 2, no. 1 (2022): 1-16.

- Hakim Lukman. *Membangun Ilmuwan Cilik Melalui Integrasi Pembelajaran I-Metals (Islamic - Mathematics, Environment, Technology, Art, Literacy, And Science) Di Raudhatul Athfal, Badegan, Ponorogo, Indonesian Engagement Journal 2*, no. 2 (2021): 38-51.
- Hartono Jogiyanto. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2018.
- Heksa, Afrita. 2021. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Mi, D I S D. "Interelasi Nilai Moral Dalam Serat Wedharaga Terhadap Substansi Mata Kuliah Pembelajaran Dan Materi Akidah Akhlak" 8 (2023).
- Kaharuddin. 2021. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*. *Jurnal Pendidikan IX*(1):1-8.
- Lestari, Sri Uji; Saraswati, Ufi; Muntholib, Abdul. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal Perjuangan Rakyat Sukorejo Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukorejo*. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah 13*, no. 2 (2018): 205-215.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)
- Miftachul Mohammad Choiri. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Kecerdasan Intelektual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Qur'an Hadist*. *Jurnal Ilmiah AL THIFL 6*. no. 2 (2024): 397-411.
- Nafisah, Lu'luun, Syamsul Ghufroon, Mohammad Taufiq, and Akhwani Akhwani. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sd Kemala Bhayangkari 1 Surabaya*. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar 6*, no. 2 (2020): 272-84.
- Nasrul Hidayah, M., Faridah Ohan, and Andi Wahed. 2022. *Studi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Di Era Pandemi SMA Negeri 1 Polewali Study on the Development of Extracurricular Programs in the Pandemi Era of SMA*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib.
- Pratiwi, nuning. 2017. *Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 1*:202-224.
- Rozi, Fathor. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Penguatan Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pesantren*. *Manajemen dan Ilmu Pendidikan 1*: 111-126.
- Santoso Gunawan. *Filsafat Konten Nasionalisme, Patriotisme, dan Perjuangan Untuk Generasi Z Bangsa Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Transformatif 2*. No. 2. 2023.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Sleman: PT Kanisius, 2021.
- Sugiono. Bambang. *Pancasila Sebagai Perikat Dan Pemersatu Bangsa*. (Malang:

Media Nusa Kreatif. 2021).

Sutriani, Nur Hidayah. 2023. *Implikasi Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pendidikan Karakter Islam Di Mts Alkhairaat Sakita. Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 8(2):585–95.

Syamsul, Muhamad Taufik, *Manajemen Penjas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.

Wijaksono, Muhamad. *Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasi di SMP IT Al-Husein Tigaraksa*. Pekalongan: PT. Masya Expanding Management, 2021.

Yulyanti. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain AR Rahman Galang Tinggi. Journal Of International Multidisciplinary Research* 1. no.1. 2022.

